

173
F
Agu



	PERPUSTAKAAN MAN 1 OKU SELATAN		
NO.	13260		
TGL.	19-9-2022		
KELAS	173		
ASAL	PR	RT	(40)

Etika, Etiket, dan Moral



SALAM

SALAM PRIMA MEDIA

Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 73

Telp. (022) 306142

Etika, Etiket, dan Moral

©2007 oleh Agus Suryana

Hak cipta yang dilindungi undang-undang ada pada Penulis.

Hak penerbitan ada pada Salam Prima Media

Cetakan I, Juli 2007

Penulis

Agus Suryana

Editor

Agustin Rozalena

M. Isa Jatinegara

Penata Letak

Wahyudi

Perancang Sampul

Kusye Kustira

Diterbitkan oleh

Salam Prima Media

Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 73

Bandung

Telp. +62.22.306142

Katalog Dalam Terbitan
Salam Prima Media

Etika, Etiket, dan Moral/Agus Suryana – Bandung:

Salam Prima Media 2007

x + 120 hlm.; 14,5 × 21 cm

ISBN 978-979-9175-53-3

Prakata

Kesadaran akan pentingnya pendidikan moral untuk kehidupan bangsa Indonesia saat ini tidak dapat dipungkiri merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Betapa tidak, kondisi bangsa Indonesia yang tengah berada dalam krisis akhlak dan moral sebagai imbas dari krisis multidimensi yang menimpa Indonesia beberapa tahun yang lalu, telah mengantarkan pada satu kesimpulan bahwa ada perkara yang sangat urgen untuk dibenahi dari kehidupan bangsa ini yakni akhlak dan moral masyarakat, yang secara jujur harus kita akui sudah mulai melenceng dari norma-norma yang berlaku di Indonesia.

Sebagai pendidik, sejatinya seorang guru merasa terpanggil untuk ikut serta berkontribusi dalam pembenahan akhlak dan moral bangsa ini, karena guru adalah salah satu pilar yang memiliki peran strategis untuk mentransfer nilai-nilai moral yang baik yang diajarkannya di ruang kelas. Dalam konteks ini pembenahan moral yang ada di masyarakat seyogyanya harus dimulai pada tingkat yang paling dasar dalam jenjang pendidikan yakni tingkat Sekolah Dasar (SD), karena saat usia itulah anak didik mulai meniru dan mencontoh hal-hal yang baru dalam pergaulannya.

Buku yang Anda hadapi ini adalah buku pegangan untuk guru mata pelajaran PKn untuk tingkat SD, yang secara sengaja disajikan untuk membantu para guru terutama dalam referensi pembelajaran materi terkait. Yang diharapkan ketika ditransfer kepada siswa melalui proses belajar mengajar di kelas, siswa mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan akan sempurnanya buku ini melalui bentuk tindak lanjut berupa saran dan kritik dari pembaca adalah satu hal yang penulis harapkan. Dengan demikian, kontribusi bagi pembenahan akhlak dan moral masyarakat Indonesia disumbangkan oleh berbagai pihak karena merupakan tanggung jawab moral yang harus dilakukan sebagai warga negara.

PENGADAAN / BANTUAN APBN / APBD / DEKONSENTRASI	
KANTOR PERPUSTAKAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI	
TAMBAH	
NOMOR	091-117700-3 11970119
TANGGAL	14-03-2014
KLASIFIKASI	173 iii

Bandung, Juni 2007

Penulis

Petunjuk Guru

Untuk para guru di seluruh pelosok negeri ini. Dengan ucapan, 'tabik' kami haturkan untuk anda semua sebagai pembuka pengenalan kita melalui buku ini. Apa-apa yang terangkum pada buku ini merupakan buah tangan para penulis, yang masih berusaha berjuang antara pragmatisme dan idealisme. Gagasan yang mereka tawarkan setiap judul, bab demi bab sangat bervariasi. Meski, ia beranjak dari sebuah besaran ide yang sama yaitu 'pendidikan kewarganegaraan'.

Seperti pada kajian-kajian lainnya yang serupa. Buku ini pun tidak lepas dari membicarakan tema-tema bangsa, patriotisme, kewarganegaraan, moral dan Pancasila. Hanya, tentu saja setiap penyusun dari setiap judul, mempunyai kerangka pikir sendiri, seperti apa baiknya tema-tema yang sudah berulang kali disodorkan itu tetap menarik untuk disampaikan. Maka, inovasi dan kreatifitas dalam merampai tema-tema itulah hal yang perlu menjadi perhatian serius.

Untuk dapat membaca uraian-uraian yang ditawarkan dalam buku ini, pembaca mesti menyiapkan diri untuk membaca beberapa bahan yang mungkin sedikit 'membuat kening berkerut'. Itu pula yang menjadi fokus perhatian kami. Kami khawatir jika apa yang disampaikan oleh para penulisnya tidak dapat ditangkap oleh pembaca. Ada beberapa tulisan dan istilah-istilah dalam buku ini pun yang agak sulit dimengerti, dan mungkin belum pernah ada dalam literatur yang dibaca oleh guru Sekolah Dasar. Namun demikian, wacana tersebut tetap kami tawarkan kepada para guru Sekolah Dasar, setidaknya hal itu akan membuka cakrawala berpikir guru menjadi lebih luas.

Dalam beberapa judul, kami sertakan beberapa bentuk permodelan, simulasi, dan pertanyaan-pertanyaan yang masih masuk dalam pembelajaran di kelas. Mulai dari yang sifatnya lebih dominan

menggunakan aktivitas otak kanan, hingga yang menggunakan aktivitas otak kiri. Sinkronisasi antara otak kiri dan otak kanan mesti dilakukan. Semakin banyak konektifitas syaraf, antara yang kiri dan kanan, membuat otak berkembang, dengan kata lain otak manusia akan semakin pintar. Jika otak kanan berkaitan dengan gambar, imajinasi, perasaan, estetika, maka otak kiri berhubungan dengan fungsi-fungsi penalaran, bahasa, sistematika, linear dll.

Dalam beberapa simulasi yang berkaitan dengan fungsi-fungsi otak kanan misalnya, kami susun beberapa bentuk semacam tampil bersandiwara di depan kelas memerankan tokoh-tokoh pahlawan, atau ada juga dengan menyuruh siswa berimajinasi, tentang cita-cita mereka kelak. Dengan cara seperti itu, otak kanan anak menjadi aktif. Sedang untuk beberapa model yang berkaitan dengan penggunaan aktivitas otak kiri, mungkin tidak terlalu jauh berbeda dengan buku lainnya yang serupa. Ia mungkin hadir dalam bentuk pertanyaan untuk membuat anak berpikir logis dan sistematis.

Ada uraian-uraian dalam beberapa judul pula kami sertakan konteks-konteks kekinian. Itu merupakan bagian dari inovasi kami. Bagaimana tidak, sesuai dengan hukum perubahan, bahwa tidak ada yang abadi selain perubahan itu sendiri. Setiap permasalahan yang terjadi di negeri ini pasti akan mengalami perubahan, ke arah mana? Bisa ke mana saja, sesuai dengan variabel-variabel yang bekerja di dalamnya semisal kondisi alam dan sosio-kultur masyarakatnya. Beberapa informasi di sini mungkin merupakan saduran dari berbagai sumber, terutama internet. Semacam berita, atau pun artikel. Tulisan tersebut dicantumkan sebagai referensi guna memberikan beberapa perspektif, informasi dan pembandingan dengan kasus-kasus yang mungkin dahulu terjadi. Dengan begitu, akan lebih mudah membayangkan sebuah permasalahan, jika masalah itu cukup dekat dengan keseharian kita, dan pula aktual.

Guru diharapkan dapat memberikan gambaran, mengenai apa yang terjadi kepada anak didiknya secara sederhana, mudah

dicerna usia Sekolah Dasar. Meski, bahan-bahan yang ada pada buku ini merupakan bahan-bahan yang mungkin sangat jauh untuk ditransfer kepada anak-anak seusia itu. Tentu saja, buku ini bukan merupakan buku yang wajib 'dilahap' oleh para guru, pun buku ini disusun bukan berdasarkan kurikulum dalam pendidikan nasional kita, meski tentu saja penyusunan ini merujuk kepada kurikulum baku tersebut.

Sekilas buku-buku ini memiliki 'keanomalian' dari segi isi materinya. Terutama jika kita kupas lebih lanjut, bahwa ternyata isi dari uraian-uraian nya memiliki 'dua kelamin', dalam pengertian buku yang disuguhkan ini merupakan buku dengan tema besarnya adalah Pendidikan Kewarganeraan (PKn), namun beberapa uraian dalam bab-babnya, mencantumkan unsur-unsur sejarah yang sangat dominan. Seakan akan pegangan ini merupakan buku sejarah. Ini punya alasan tersendiri. Hal itu dimaksudkan agar pembahasan dilakukan secara holistik, tidak parsial. Maka dengan pembahasan yang antar disiplin ilmu ini, akan menyambung-nyambungkan pemahaman yang terintegrasi.

Mungkin ada satu-dua kekurangan yang terdapat dalam buku ini. Tentunya, hal itu biasa terjadi. Kami berharap guru-guru dapat menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam buku ini. Sinergi kita mudahan-mudahan dapat terbangun dengan baik, mungkin secara simultan, tak mengapa, itu seperti menanam benih yang akan kita tuai hari nanti.

Daftar Isi

Prakata	iii
Petunjuk Guru	v
Bab 1 Etika, Etiket, dan Moral	1
A. Etika.....	1
B. Etika Pribadi dan Etika Sosial.....	5
C. Manfaat Etika	6
D. Etiket.....	7
E. Perbedaan Etika Dan Etiket.....	10
F. Manfaat Beretiket.....	12
G. Moral.....	12
H. Faktor Penentu Moralitas	14
I. Moralitas Sebagai Norma	15
BAB II Hidup Rukun.....	21
A. Definisi Kerukunan	21
B. Pentingnya Kerukunan.....	21
C. Hidup Rukun di Rumah	25
D. Hidup Rukun di Sekolah.....	26
E. Pembiasaan Hidup Rukun	28
BAB III Tolong-Menolong	31
A. Arti Tolong-Menolong.....	31
B. Tolong-Menolong dalam Kehidupan Manusia	35
C. Contoh Perilaku Tolong-Menolong.....	36
D. Manfaat tolong-menolong.....	36
BAB IV Kejujuran.....	43
A. Makna Kejujuran	43
B. Jujur Pada Diri Sendiri	46

C.	Jujur dalam Keluarga	48
D.	Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari	48
E.	Penerapan Kejujuran dalam Diri Pemimpin ...	49
F.	Manfaat Kejujuran	57
G.	Akibat Tidak Jujur	57
BAB V Kedisiplinan		65
BAB VI Musyawarah		75
A.	Arti Musyawarah	75
B.	Mengembangkan rasa tanggung jawab atas terlaksananya keputusan musyawarah	76
C.	Selalu melaksanakan keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab	76
D.	Nilai-nilai Kebersamaan dalam Musyawarah ..	77
E.	Mengembangkan rasa tanggung jawab atas terlaksananya keputusan musyawarah	80
F.	Selalu melaksanakan keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab	80
G.	Nilai-nilai Kebersamaan dalam Musyawarah ..	81
H.	Lingkungan Sekolah	85
I.	Lingkungan Masyarakat	86
BAB VII Pengendalian Diri		89
A.	Arti Dan Tata Cara Pengendalian Diri Dalam Kehidupan	89
BAB VIII Harga Diri		99
A.	Mengenal Harga Diri	99
B.	Menghargai diri sendiri	99
C.	Pentingnya Harga Diri	101
D.	Meningkatkan harga diri	103
Daftar Pustaka		109

Bab 1

Etika, Etiket, dan Moral

Pokok Bahasan	Tujuan
Etika, etiket, dan moral Sub bahasan Etika Etiket Manfaat etika. Etiket dan moral	– Setelah mendapatkan materi ini siswa diharapkan mengenal definisi etika, etiket, dan moral. – Siswa mampu membedakan antara etika, etiket, dan moral. – Siswa mampu meng-aplikasikannya dalam kehidupan.

A. Etika

Kata etika, sering disebut pula dengan istilah etik, atau ethics (bahasa Inggris), mengandung banyak pengertian. Menurut kamus Bahasa Indonesia etika didefinisikan sebagai ilmu tentang asas-asas akhlak, sedangkan kalau etiket adalah aturan sopan-santun dalam pergaulan.

Dari segi etimologi (asal kata), istilah etika berasal dari kata Latin “ethicos” yang berarti kebiasaan. Dengan demikian menurut pengertian yang asli, yang dikatakan baik itu apabila sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Kemudian lambat laun pengertian ini berubah, bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik.

Etika juga disebut ilmu normatif, maka dengan sendirinya berisi ketentuan-ketentuan (norma-norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Etika merupakan cabang filsafat, yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan, dan kadang-kadang orang memakai filsafat etika, filsafat moral, atau filsafat susila. Dengan demikian dapat dikatakan, etika ialah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban-kewajiban manusia, dan hal-hal yang baik dan buruk. Etika adalah penyelidikan filsafat bidang moral. Etika tidak membahas keadaan manusia, melainkan membahas bagaimana manusia itu seharusnya bertingkah laku benar. Etika juga merupakan filsafat praksis manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai, yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar atau dalam pengertian lain tentang moral dan immoral.

Etika dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Etika sebagai ilmu, yang merupakan kumpulan tentang kebajikan, tentang penilaian dari perbuatan seseorang.
- 2) Etika dalam arti perbuatan, yaitu perbuatan kebajikan. Misalnya seseorang dikatakan etis apabila orang itu telah berbuat kebajikan.
- 3) Etika sebagai filsafat, yang mempelajari pandangan-pandangan, persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaan.

Kita juga sering mendengar istilah *descriptive ethics*, *normative ethics* dan *philosophy ethics*.

- a) *Descriptive ethics*, ialah gambaran atau lukisan tentang etika
- b) *Normative ethics*, ialah norma-norma tertentu tentang etika agar seseorang dapat dikatakan bermoral.
- c) *Philosophy ethics*, ialah etika sebagai filsafat, yang menyelidiki kebenaran.

Etika sebagai filsafat, berarti mencari keterangan yang benar, mencari ukuran-ukuran yang baik dan yang buruk bagi tingkah laku manusia, serta ingin mencari norma-norma, ukuran-ukuran mana

susila itu, tindakan manakah yang dianggap paling baik. Dalam filsafat, masalah baik dan buruk (*good and evil*) dibicarakan dalam etika. Tugas etika, tidak lain berusaha untuk hal yang baik dan yang dikatakan buruk. Sedangkan tujuan etika, agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku, sebab perilaku yang baik bukan saja bagi dirinya saja, tetapi juga penting bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara, dan yang terpenting bagi Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1988), etika dirumuskan dalam tiga arti, yaitu :

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 2) Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
- 3) Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Bertens mengemukakan bahwa urutan tiga arti tersebut kurang kena, sebaiknya arti ketiga ditempatkan di depan karena lebih mendasar daripada yang pertama dan rumusannya juga bisa dipertajam lagi.

Dengan demikian, menurut Bertens tiga arti Etika dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Etika dipakai dalam arti : nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Arti ini disebut juga sebagai "sistem nilai" dalam hidup manusia perseorangan atau hidup bermasyarakat. Misalnya etika orang Jawa, Etika agama Budha.
- 2) Etika dipakai dalam arti : kumpulan asas atau nilai moral.
Yang dimaksud disini adalah kode etik, misalnya Kode Etik Advokat Indonesia.

- 3) Etika dipakai dalam arti : ilmu tentang yang baik atau yang buruk. Arti Etika di sini sama dengan filsafat moral.

Dihubungkan dengan Etika Profesi Sekretaris, Etika dalam arti pertama dan ke dua adalah relevan karena kedua arti tersebut berkenaan dengan perilaku seseorang atau sekelompok profesi sekretaris. Misalnya sekretaris tidak bermoral, artinya perbuatan sekretaris itu melanggar nilai-nilai dan norma-norma moral yang berlaku dalam kelompok sekretaris tersebut. Dihubungkan dengan arti ke dua, Etika Profesi Sekretaris berarti Kode Etik Profesi Sekretaris.

Pengertian Etika juga dikemukakan oleh Sumaryono (1995), menurut beliau Etika berasal dari istilah Yunani *ethos* yang mempunyai arti adat-istiadat atau kebiasaan yang baik. Bertolak dari pengertian tersebut Etika berkembang menjadi studi tentang kebiasaan manusia berdasarkan kesepakatan menurut ruang dan waktu yang berbeda, yang menggambarkan perangai manusia dalam kehidupan manusia pada umumnya selain itu, Etika juga berkembang menjadi studi tentang kebenaran dan ketidakbenaran berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak manusia.

Berdasarkan perkembangan arti tadi, Etika dapat dibedakan antara Etika Perangai dan Etika moral.

1) Etika Perangai

Etika perangai adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang menggambarkan perangai manusia dalam hidup bermasyarakat di daerah-daerah tertentu, pada waktu tertentu pula. Etika perangai tersebut diakui dan berlaku karena disepakati masyarakat berdasarkan hasil penilaian perilaku.

Contoh Etika perangai :

- Berbusana adat
- Pergaulan muda-mudi
- Perkawinan semenda
- Upacara adat

2) Etika Moral

Etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku yang baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Apabila Etika ini dilanggar timbullah kejahatan, yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar. Kebiasaan ini berasal dari kodrat manusia yang disebut moral.

Contoh Etika moral:

- Berkata dan berbuat jujur
- Menghargai hak orang lain
- Menghormati orangtua dan guru
- Membela kebenaran dan keadilan
- Menyantuni anak yatim/yatim piatu.

Etika moral ini terwujud dalam bentuk kehendak manusia berdasarkan kesadaran dan kesadaran adalah suara hati nurani. Dalam kehidupan manusia selalu dikehendaki yang baik dan tidak baik, antara benar dan tidak benar. Dengan demikian, ia bertanggungjawabkan pilihan yang telah dipilihnya itu. Kebebasan kehendak mengarahkan manusia untuk berbuat baik dan benar. Apabila manusia melakukan pelanggaran Etika Moral, berarti dia berkehendak melakukan kejahatan, dengan sendirinya pula berkehendak untuk dihukum. Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara nilai moral dijadikan dasar hukum positif yang diciptakan oleh penguasa.

B. Etika Pribadi dan Etika Sosial

Dalam kehidupan masyarakat kita mengenal : (1) etika pribadi dan (2) etika sosial. Untuk mengetahui etika pribadi dan etika sosial diberikan contoh sebagai berikut :

1. Etika pribadi. Misalnya seseorang yang berhasil dibidang usaha (wiraswasta) dan menjadi seseorang yang kaya raya (jutawan). Ia disibukkan dengan usahanya sehingga ia lupa akan diri pribadinya

sebagai umat Tuhan. Ia mempergunakan kekayaannya untuk keperluan hal-hal yang tidak terpuji dimata masyarakat (mabuk-mabukan, suka mengganggu ketentraman keluarga orang lain). Dari segi usaha ia memang berhasil mengembangkan usahanya sehingga ia menjadi jutawan, tetapi ia tidak berhasil (gagal) dalam mengembangkan etika pribadinya.

2. Etika sosial. Misalnya seorang pejabat pemerintah (negara) dipercaya untuk mengelola keuangan negara. Uang milik negara berasal dari rakyat dan untuk rakyat. Pejabat tersebut ternyata melakukan penggelapan uang negara untuk kepentingan pribadinya, dan tidak dapat mempertanggungjawabkan uang yang dipakainya itu kepada pemerintah. Perbuatan pejabat yang mempergunakan uang negara untuk kepentingan diri pribadi tersebut, dalah perbuatan yang merusak etika sosial.

C. Manfaat Etika

Mungkin ada pertanyaan mengapa kita harus memiliki etika? Apa manfaat etika buat kita? Kalau pertanyaan tersebut dilontarkan oleh siswa, maka seorang guru dapat menjelaskan sebagai berikut, bahwa etika bermanfaat setidaknya karena empat hal:

1. Dapat membantu suatu pendirian dalam beragam pandangan dan moral. Maksudnya adalah, orang yang memiliki etika, dia tidak akan mudah terbawa arus utama berbagai pandangan dari orang lain ataupun masyarakat yang dinilai setidaknya berdasarkan norma agama bahwa hal itu bertentangan. Pendirian seperti ini amat penting mengingat orang yang memiliki etiket dapat juga kita katakan bahwa dia tengah menjaga nilai-nilai akhlak, moral dan agama.
2. Dapat membantu membedakan mana yang tidak boleh dirubah dan mana yang boleh dirubah. Apa yang boleh dirubah adalah

hal-hal yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat baik itu norma hukum, norma agama, dll. Seperti contoh: untuk urusan yang terkait masalah teknis, atau terkait dengan sains dan teknologi, maka terhadap hal ini setiap saat akan berubah sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan hal-hal yang tidak berubah, maka hal itu adalah suatu hal yang sudah memasuki ranah yang *fixed* (tetap), yaitu ranah agama . karena agama memiliki nilai kebenaran yang mutlak .

3. Dapat membantu seseorang mampu menentukan pendapat. Orang yang memiliki etika, biasanya diikuti dengan keteguhan dia memegang prinsip yang ada pada dirinya. Ketika prinsip itu telah terpegang kuat, maka pada saat dia berhadapan dengan pendapat yang tidak sesuai dengan prinsip dirinya dia akan serta merta meluruskan pandangan yang keliru tersebut.
4. Dapat menjembatani semua dimensi atau nilai-nilai yang dibawa tamu dan yang telah dianut oleh petugas. Karena nilai etika itu sifatnya universal, maka jika seseorang beretika baik, maka dia akan mudah memasuki dan diterima dalam dunia pergaulan yang sangat majemuk .

D. Etiket

Dua istilah, yaitu etika dan etiket dalam kehidupan sehari-hari kadang-kadang diartikan sama, dipergunakan silih berganti. Kedua istilah tersebut memang hampir sama pengertiannya, tetapi tidak sama dalam hal titik berat penerapan atau pelaksanaannya, yang satu lebih luas daripada yang lain.

Istilah etiket, berasal dari kata Prancis *etiquette*, yang berarti kartu undangan, yang lazim dipakai oleh raja-raja Prancis apabila mengadakan pesta. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah etiket berubah bukan lagi berarti kartu undangan yang dipakai raja-raja apabila mengadakan pesta. Dewasa ini istilah etiket

lebih menitikberatkan pada cara-cara berbicara yang sopan, cara berpakaian, cara duduk, cara menerima tamu di rumah maupun di kantor dan sopan santun lainnya. Jadi, etiket adalah aturan sopan santun dalam pergaulan.

Dalam pergaulan hidup, etiket merupakan tata cara dan tata krama yang baik dalam menggunakan bahasa maupun dalam tingkah laku. Etiket merupakan sekumpulan peraturan-peraturan kesopanan yang tidak tertulis, namun sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang yang ingin mencapai sukses dalam perjuangan hidup yang penuh dengan persaingan itu.

Etiket juga merupakan aturan-aturan konvensional mengenai tingkah laku individual dalam masyarakat beradab, merupakan tata cara formal atau tata krama lahiriah untuk mengatur relasi antarpribadi, sesuai dengan status sosial masing-masing individu. Etiket didukung oleh berbagai macam nilai, antara lain :

- a. Nilai-nilai kepentingan umum.
- b. Nilai-nilai kejujuran, keterbukaan dan kebaikan
- c. Nilai-nilai kesejahteraan
- d. Nilai-nilai kesopanan, harga-menghargai.
- e. Nilai diskresi (discretion = pertimbangan) penuh pikir, mampu membedakan sesuatu yang patut dirahasiakan dan yang boleh dikatakan/tidak dirahasiakan.

Di atas dikatakan bahwa etiket merupakan kumpulan cara dan sifat perbuatan yang lebih bersifat jasmaniah atau lahiriah saja. Etiket sering juga disebut tata krama, yakni kebiasaan sopan santun yang disepakati dalam lingkungan pergaulan antarmanusia setempat. Tata berarti adat, aturan, norma, peraturan, sedangkan krama berarti sopan santun, bahasa yang taklim, kelakuan, tindakan, perbuatan. Jadi, tata krama berarti sopan santun, kebiasaan sopan santun atau tata sopan santun. Sedangkan etika menunjukkan seluruh sikap manusia yang

bersifat jasmaniah maupun yang bersifat rohaniyah. Kesadaran manusia terhadap baik buruk disebut kesadaran etis atau kesadaran moral.

Beberapa definisi dari Etiket adalah sebagai berikut :

- 1) Etiket adalah kumpulan tata cara dan sikap yang baik dalam pergaulan antar manusia yang beradab.
- 2) Etiket adalah tata krama, sopan santun atau aturan-aturan yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma serta anutan dalam bertingkah laku.
- 3) Etiket adalah tata peraturan pergaulan yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma dan anutan dalam bertingkah laku anggota masyarakat.

Dari ketiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Etiket adalah : Tata aturan pergaulan yang disetujui oleh masyarakat tertentu dan menjadi norma serta anutan dalam bertingkah laku pada anggota masyarakat tersebut.

Dalam buku “Bahan Diskusi *Customer Service Group*. (CSG) dan *Allround Teller* (ART)” yang diterbitkan oleh Urusan Operasional Kantor Pusat BRI, menjelaskan bahwa : Etiket adalah ketentuan tidak tertulis yang mengatur tindak dan gerak manusia yang berkaitan dengan :

- Sikap dan perilaku
Yaitu bagaimana anda bersikap dan berperilaku dalam anda menghadapi suatu situasi.
- Ekspresi wajah
Yaitu bagaimana raut muka yang harus anda tampilkan dalam menghadapi suatu situasi , misalnya dalam melayani tamu.
- Penampilan
Yaitu sopan santun mengenai cara anda menampilkan diri, misalnya : cara duduk, cara berdiri adalah wajar tidak dibuat-buat dan sebagainya.

- Cara berpakaian
Yaitu cara mengatur tentang sopan santun anda dalam mengenakan pakaian, baik menyangkut gaya pakaian, tata warna, keserasian model yang tidak menyolok dan lain-lain
- Cara berbicara
Yaitu tata cara/sopan santun anda dalam berbicara baik secara langsung maupun melalui telepon.
- Gerak-gerik
Yaitu sopan santun dalam gerak-gerik badan dalam berbicara secara langsung atau berhadapan dengan tamu.

E. Perbedaan Etika Dan Etiket

Dari uraian di atas perbedaan etika dan etiket dapat disimpulkan sebagai berikut :

Etiket

1. Cara

Sekretaris dalam melayani tamunya harus bersikap sopan dan ramah menunjukkan muka yang manis. Jika hal ini tidak dipatuhi, maka sekretaris dianggap telah melanggar etiket

Etika

1. Niat

Sekretaris yang memberikan data dengan sebenar-benarnya, tetapi dilaksanakan dengan muka cemberut, maka sekretaris tersebut tidak melanggar etika tetapi melanggar etiket

Etiket

2. Formalitas

Sekretaris harus berpakaian rapi, sopan. Ia dianggap melayani etiket bila melayani tamu dengan memakai baju singlet atau memakai sandal.

Etika

2. Nurani

Sekretaris yang melakukan perbuatan tidak jujur, walaupun pakaian rapi namun etika diabaikan.

Etiket

3. Relatif

Bila anda diundang oleh atasan anda untuk makan bersama, maka harus menggunakan sendok, tetapi bila dilakukan dengan santai maka aturan tersebut tidak berlaku.

Etika

3. Mutlak

Ketentuan yang mengatakan jangan melakukan manipulasi dan mempermainkan data, sifatnya mutlak dimana saja, kapan saja dan bagi siapa saja.

Etiket

4. Lahiriah

Hanya terlihat wujud nyata dan penampilan. Contoh : cara berbicara

Etika

4. Bathiniah

Menyangkut sifat bathin dan hati nurani. Contoh : sifat jujur dll.

Dari uraian perbedaan etika dan etiket tersebut, jelaskah bahwa etika adalah yang utama dan mendasar untuk membentuk sikap dan perilaku untuk selanjutnya apabila didukung oleh pengalaman etiket yang baik, maka sikap dan perilaku tersebut akan sempurna.

Apabila telah mempunyai etika yang baik tetapi tidak didukung etiket yang baik pula, maka kita akan gagal karena secara lahiriah kita kurang disenangi, dihormati atau dihargai oleh orang lain. Akan tetapi sebaliknya, apabila kita hanya mengamalkan etiket yang baik tanpa didukung dengan etika, maka dalam jangka waktu yang pendek kita akan tampak berhasil, karena kita telah berhasil memanipulasi nurani, batin kita dengan penampilan lahiriah yang meyakinkan, sehingga

kita untuk sementara akan dihargai, dihormati, dan disenangi. Agar kita dapat dihargai, dihormati dan disenangi orang lain sepanjang masa, maka kita harus dapat mengamalkan secara bersama-sama antara etika dan etiket.

F. Manfaat Beretiket

Manfaat beretiket yakni menjalin hubungan yang baik dengan tamu, bila kita telah menerapkan etiket dalam melayani tamu, maka tamu akan merasa dirinya diperhatikan dan dihargai. Dengan demikian akan terjalin rasa saling menghargai dan hubungan baik pun akan terbina antara lain:

1. Memupuk persahabatan, agar kita diterima dalam pergaulan.
2. Untuk menyenangkan serta memuaskan orang lain.
3. Untuk tidak menyinggung dan menyakiti hati orang lain.
4. Untuk membina dan menjaga hubungan baik.
5. Untuk menarik klien baru.
6. Membujuk serta mempertahankan klien lama.

G. Moral

Moral merupakan pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia yang beradab. Moral juga berarti ajaran yang baik dan buruk perbuatan, dan kelakuan (akhlak). Moralitas, berarti uraian (pandangan, ajaran) tentang perbuatan dan kelakuan yang baik. Demoralisasi berarti kerusakan moral.

Menurut asal katanya moral dari kata *mores* dari bahasa Latin, kemudian diterjemahkan menjadi "aturan kesusilaan". Dalam bahasa sehari-hari, yang dimaksud dengan kesusilaan bukan *mores*, tetapi petunjuk-petunjuk untuk kehidupan sopan santun, dan tidak cabul. Jadi, moral adalah aturan kesusilaan, yang meliputi semua norma untuk kelakuan, perbuatan tingkah laku yang baik. Kata susila berasal dari bahasa Sansekerta, *su* artinya lebih baik, *sila* berarti dasar-dasar,

prinsip-prinsip atau peraturan-peraturan hidup. Jadi susila berarti peraturan-peraturan hidup yang lebih baik.

Pengertian moral dibedakan dengan pengertian kelaziman meskipun dalam praktek kehidupan sehari-hari kedua pengertian itu tidak tampak jelas batas-batasnya. Kelaziman adalah kebiasaan yang baik tanpa pikiran panjang dianggap baik, layak, sopan santun, tata krama dan sebagainya. Jadi, kelaziman itu merupakan norma-norma yang diikuti tanpa berpikir panjang dianggap baik, yang berdasarkan kebiasaan atau tradisi.

Moral juga dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Moral murni, yaitu moral yang terdapat pada setiap manusia, sebagai suatu pengejawantahan dari pancaran Ilahi. Moral murni disebut juga hati nurani.
- 2) Moral terapan, adalah moral yang didapat dari ajaran pelbagai ajaran filosofis, agama, adat yang menguasai pemutaran manusia.

Setelah kita mengetahui tentang etika dan moral, bagaimanakah hubungan antara etika dan moral tersebut.

Moral adalah kepahaman atau pengertian mengenai hal yang baik, dan hal yang tidak baik, sedangkan etika adalah tingkah laku manusia, baik mental maupun fisik mengenai hal-hal yang sesuai dengan moral itu.

Etika adalah penyelidikan filosofis mengenai kewajiban manusia serta hal yang baik dan yang tidak baik. Bidang inilah yang selanjutnya disebut bidang moral.

Objek etika adalah pernyataan-pernyataan moral. Oleh karena itu, etika dapat juga dikatakan sebagai filsafat tentang bidang moral. Etika tidak mempersoalkan keadaan manusia melainkan bagaimana manusia itu harus bertindak.

H. Faktor Penentu Moralitas

Sumaryono (1995) mengemukakan tiga faktor penentu moralitas perbuatan manusia yaitu :

- a. Motivasi
- b. Tujuan akhir
- c. Lingkungan perbuatan

Perbuatan manusia dikatakan baik apabila motivasi, tujuan akhir dan lingkungannya juga baik. Apabila salah satu faktor penentu tersebut tidak baik, maka keseluruhan perbuatan manusia menjadi tidak baik.

Motivasi adalah hal yang diinginkan oleh pelaku perbuatan dengan maksud untuk mencapai sasaran yang hendak dituju. Jadi, motivasi itu dikehendaki secara sadar, sehingga menentukan kadar moralitas perbuatan. Sebagai contoh ialah kasus pembunuhan dalam keluarga:

- Yang diinginkan pembunuh adalah matinya pemilik harta yang berstatus sebagai pewaris.
- Sasaran yang hendak dicapai adalah penguasaan harta warisan
- Moralitas perbuatan adalah salah dan jahat.

Tujuan akhir (sasaran) adalah diwujudkannya perbuatan yang dikehendakinya secara bebas. Moralitas perbuatan ada dalam kehendak. Perbuatan itu menjadi objek perhatian kehendak, artinya memang dikehendaki oleh pelakunya. Sebagai contoh, ialah kasus dalam pembunuhan dalam keluarga yang dikemukakan diatas :

- Perbuatan yang dikehendaki dengan bebas (tanpa paksaan) adalah membunuh.
- Diwujudkannya perbuatan tersebut terlihat pada akibatnya yang diinginkan pelaku, yaitu matinya pemilik harta (pewaris)
- Moralitas perbuatan adalah kehendak bebas melakukan perbuatan salah dan jahat.

- Lingkungan perbuatan adalah segala sesuatu yang secara aksidental mengelilingi atau mewarnai perbuatan. Termasuk dalam pengertian lingkungan perbuatan adalah :
 - Manusia yang terlibat
 - Kuantitas dan kualitas perbuatan.
 - Cara, waktu, tempat dilakukannya perbuatan.
 - Frekuensi perbuatan.

Hal-hal ini dapat diperhitungkan sebelumnya atau dapat pula dikehendaki ada pada perbuatan yang dilakukan secara sadar. Lingkungan ini menentukan kadar moralitas perbuatan yaitu baik atau jahat, benar atau salah.

I. Moralitas Sebagai Norma

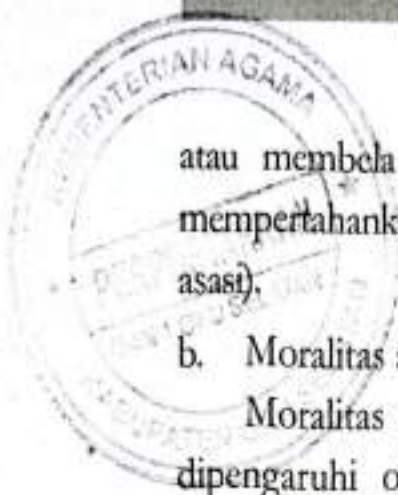
Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, moralitas adalah kualitas perbuatan manusiawi, sehingga perbuatan itu dinyatakan baik atau buruk, benar atau salah. Penentuan baik atau buruk, benar atau salah tentunya berdasarkan norma sebagai ukuran. Sumaryono (1995) mengklasifikasikan moralitas menjadi dua golongan, yaitu:

a. Moralitas objektif

Moralitas objektif adalah moralitas yang terlihat pada perbuatan sebagaimana adanya, terlepas dari bentuk modifikasi kehendak bebas pelakunya. Moralitas ini dinyatakan dari semua kondisi subjektif khusus pelakunya. Misalnya kondisi emosional yang mungkin menyekan pelakunya lepas kontrol, apakah perbuatan itu memang dikehendaki atau tidak. Moralitas objektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang hakekatnya baik atau jahat, benar atau salah. Misalnya :

- Menolong sesama manusia adalah perbuatan baik.
- Mencuri, memperkosa, membunuh adalah perbuatan jahat.

Tetapi pada situasi khusus, mencuri atau membunuh adalah perbuatan yang dapat dibenarkan jika untuk mempertahankan hidup



atau membela diri. Jadi moralitasnya terletak pada upaya mempertahankan atau membela diri (hak untuk hidup adalah asasi).

b. Moralitas subjektif

Moralitas subjektif adalah moralitas yang melihat perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan dan perhatian pelakunya, belakang, stabilitas emosional, dan perlakuan personal lain. Moralitas ini mempertanyakan apakah perbuatan itu sesuai tidak dengan suara hati nurani pelakunya. Moralitas subjektif sebagai norma berhubungan dengan semua perbuatan yang diwarnai niat pelakunya niat baik atau niat jahat. Dalam musibah kebakaran misalnya, banyak orang membantu menyelamatkan benda korban, ini adalah niat baik. Tetapi jika tujuan akhirnya adalah mencuri harta benda karena tak ada yang melihat, maka perbuatan tersebut adalah jahat. Jadi moralitasnya terletak pada niat pelaku.

Moralitas dapat juga intrinsik atau ekstrinsik. Moralitas intrinsik menentukan perbuatan itu benar atau salah berdasarkan hakekatnya terlepas dari pengaruh hukum positif. Artinya penentuan benar atau salah perbuatan tidak tergantung pada perintah atau larangan hukum positif. Misalnya :

- Gotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal
- Jangan menyusahkan orang lain
- Berikanlah yang terbaik.

Walaupun Undang-Undang tidak mengatur, perbuatan-perbuatan tersebut secara intrinsik menurut hakekatnya adalah baik dan benar.

Moralitas ekstrinsik menentukan perbuatan itu benar atau salah sesuai dengan sifatnya sebagai perintah atau larangan dalam hukum positif. Misalnya :

- Larangan menggugurkan kandungan
- Wajib melaporkan pemufakatan jahat.

Perbuatan-perbuatan itu diatur oleh Undang-Undang (KUHP). Jika ada yang menggugurkan kandungan atau ada pemufakatan jahat berarti perbuatan itu salah.

Pada zaman modern mulai muncul perbuatan yang berkenaan dengan moralitas, yang tadinya dilarang sekarang malah dibenarkan. Contohnya :

- Euthanasia untuk menghindarkan penderitaan berkepanjangan
- Aborsi untuk menyelamatkan ibu yang hamil
- Menyewa rahim wanita lain untuk membesarkan janin bayi tabung.

Persoalan moralitas hanya relevan apabila dikaitkan dengan manusia seutuhnya. Menurut Driyarkara (1969), manusia seutuhnya adalah manusia yang memiliki nilai pribadi, kesadaran diri dan dapat menentukan dirinya dilihat dari setiap aspek kemanusiaan. Tidak semua perbuatan manusia dapat dikategorikan ke dalam perbuatan moral. Perbuatan itu bernilai moral apabila didalamnya terkandung kesadaran dan kebebasan kehendak pelakunya. Kesadaran adalah suara hati dan kebebasan kehendak berdasarkan kesadaran.

Berikut di bawah ini adalah beberapa norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Norma memiliki fungsi sebagai pedoman dan pengatur dasar kehidupan seseorang dalam bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan antara manusia yang aman, tentram dan sejahtera.

1. Norma Sopan Santun

Norma sopan santun adalah norma yang mengatur tata pergaulan sesama manusia di dalam masyarakat.

Contoh :

- Hormat terhadap orang tua dan guru
- Berbicara dengan bahasa yang sopan kepada semua orang
- Tidak suka berbohong
- Berteman dengan siapa saja



- Memberikan tempat duduk di bis umum pada lansia dan wanita hamil

2. Norma Agama

Norma agama adalah norma yang mengatur kehidupan manusia yang berasal dari peraturan kitab suci melalui wahyu yang diturunkan nabi berdasarkan atas agama atau kepercayaannya masing-masing. Agama adalah sesuatu hal yang pribadi yang tidak dapat dipaksakan yang tercantum dalam undang-undang dasar '45 pasal 29.

Contoh :

- Membayar zakat tepat pada waktunya bagi penganut agama islam
- Menjalankan perintah Tuhan YME
- Menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agama

3. Norma Hukum

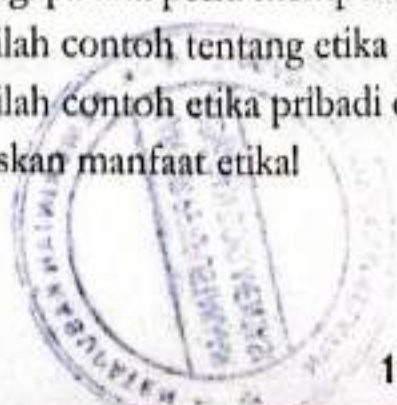
Norma hukum adalah norma yang mengatur kehidupan sosial kemasyarakatan yang berasal dari kitab undang-undang hukum yang berlaku di negara kesatuan republik indonesia untuk menciptakan kondisi negara yang damai, tertib, aman, sejahtera, makmur dan sebagainya.

Contoh :

- Tidak melanggar rambu lalu-lintas walaupun tidak ada polantas
- Menghormati pengadilan dan peradilan di Indonesia
- Taat membayar pajak
- Menghindari KKN / korupsi kolusi dan nepotisme

Soal Dan Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan etika, etiket dan moral dan jelaskan perbedaannya!
2. Mengapa kita perlu mempelajari etika, etiket dan moral!
3. Berilah contoh tentang etika perangai dan etika moral!
4. Berilah contoh etika pribadi dan etika sosial!
5. Jelaskan manfaat etika!



6. Praktekkan hal-hal tersebut di bawah ini:
 - a. Sikap dan perilaku ketika anda mengikuti seminar
 - b. Ekspresi wajah ketika mendengarkan berita duka
 - c. Cara berpakaian dalam mengikuti perkuliahan
 - d. Cara bicara ketika anda menerima tamu
7. Jelaskan manfaat etiket!
8. Apa yang dimaksud dengan moral sebagai normal!
9. Berilah contoh tentang sikap moral yang baik seorang sekretaris!
10. Praktekkan dalam kehidupan anda nilai-nilai moral yang positif!

BAB II

Hidup Rukun

Pokok Bahasan	Tujuan
Hidup Rukun Sub bahasan – Hidup Rukun di Rumah – Hidup Rukun di Sekolah – Pembiasaan Hidup Rukun di Rumah – Simulasi	– Setelah mendapatkan materi ini siswa diharapkan mengenal pentingnya hidup rukun dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. – Melaksanakan hidup rukun di rumah tempat tinggal mereka. – Melaksanakan hidup rukun di sekolah – Mampu memecahkan masalah atau berdiskusi dalam simulasi yang dibuat oleh pengajar.

A. Definisi Kerukunan

Kerukunan adalah sikap mental dalam rangka mewujudkan kehidupan yang serasi dengan tidak membedakan pangkat, kedudukan sosial ekonomi, dan perbedaan agama. Dengan kerukunan dimaksudkan agar terbina dan terpelihara hubungan baik dalam pergaulan antar warga.

B. Pentingnya Kerukunan

Pentingnya kerukunan adalah:

- Untuk mewujudkan kesatuan pandangan yang membutuhkan kesatuan sikap.

Dalam beberapa hal kita kadang berbeda pendapat dalam memecahkan suatu persoalan, baik dalam organisasi, lingkungan masyarakat, maupun dalam kehidupan keluarga. Disinilah pentingnya

mewujudkan kesatuan pandangan, karena kesatuan pandangan akan menentukan kesatuan sikap. Egoisme, ambisi meraih kepentingan pribadi dan yang lainnya menjadi tidak berfaedah lagi jika sudah menyangkut kepentingan bersama, oleh karenanya semuanya harus ditanggalkan.

b. Guna melahirkan kesatuan perbuatan dan tindakan

Kesatuan perbuatan dan tindakan dan perbuatan akan mewujudkan kehidupan yang harmonis, damai dan sejahtera. Hal ini tentu tidak terjadi dengan tiba-tiba tetapi diwujudkan karena adanya sikap saling pengertian dari semua lapisan masyarakat. Dalam konteks yang lebih sederhana misalnya di sekolah siswa dapat mengaplikasikan pentingnya melahirkan kesatuan perbuatan dan tindakan ini, dengan menanamkan sikap besar hati terhadap kekurangan dan kelebihan seseorang.

c. Kesatuan perbuatan dan tindakan menanamkan rasa tanggung jawab bersama.

Jika kesatuan perbuatan dan tindakan sudah terwujud, maka sebagai konsekuensi logis akan tertanam pula dalam diri anak rasa tanggung jawab akan posisi dan tugas mereka dalam lingkungan tempat dia berada.

d. Sehingga tidak ada pihak yang melepaskan diri dari tanggung jawab atau menyalahkan pihak lain.

Menyalahkan pihak lain atau menuduh mereka yang bertentangan dengan pendapat kita, memang amat mudah terlontar atau keluar dari mulut kita. Disinilah kedewasaan dalam sikap meski dikedepankan. Sebagai latihan mendewasakan sikap bagi siswa, mereka dapat melatihnya dengan cara membuat organisasi di kelas yang diketuai oleh seorang Ketua Murid (KM), dan jika terdapat permasalahan yang menimpa kelas, biasakan oleh mereka untuk selalu membawa permasalahan itu ke dalam musyawarah kelas. Agar setiap siswa memiliki hak yang sama untuk berkontribusi memecahkan masalah.

tersebut. Tetapi tetap harus ada yang memutuskan keputusan akhir dari musyawarah tersebut.

Kerukunan meminta kesediaan tiap subjek saling menyatakan diri sebagai partner antara satu dengan yang lain. Yang dimaksud dengan menyatakan diri disini adalah :

- Tiap subjek menerima dan bergaul dengan subjek lain dengan segala keberadaannya.

Jika terdapat salah satu subjek sudah merasa tidak aman dan nyaman dengan seseorang, maka dapat dipastikan hubungan kurang harmonis antar subjek itu terjadi. Oleh karena itu siswa diharapkan memahami betul akan adanya keragaman yang ada di lingkungan sekolahnya, teman-temannya, dan semua latar belakang dirinya dengan orang lain. Tiap subjek akan menerima dan bergaul dengan subjek lain dengan segala keberadaannya jika salah satu subjek atau idealnya keduanya mampu menahan diri dari hal-hal yang sifatnya sensitif seperti agama, suku/ras, bahasa, warna kulit, dll.

- Dengan pengertian tidak menekan atau ditekan oleh kemauan masing-masing subjek.

Tekanan akan membuat orang terbebani. Kalau orang sudah terbebani, maka dia akan menutup kran sebagai partner dalam segala hal. Karena tekanan juga dapat diartikan sebagai ancaman akan eksistensi diri seseorang. Oleh karena itu, siswa mesti diarahkan agar bisa menahan diri mereka masing-masing, dan tidak memaksakan keinginan atau kehendak mereka sendiri.

Dengan demikian untuk mewujudkan kerukunan hidup perlu menciptakan 4 hal, yaitu saling menerima, saling mengormati, saling menghargai, dan saling kerjasama. Walaupun demikian, kita harus tetap waspada sebab disamping pengaruh dari luar, seperti pengaruh era globalisasi, upaya mewujudkan kerukunan hidup juga akan mendapat hambatan dari dalam masyarakat kita sendiri.

Hambatan tersebut dikarenakan adanya:

- Keterbatasan komunikasi antar masyarakat yang letaknya jauh di pedalaman.

Komunikasi sangat penting dijalin agar berbagai informasi dapat saling diberikan satu sama lain, yang lebih penting dari itu komunikasi dapat menumbuhkan jiwa persaudaraan. Dalam terminologi agama Islam komunikasi seperti ini dinamakan hubungan silaturahmi. Yang memang jika dilaksanakan secara kontinyu akan melahirkan kedekatan emosional antara dua subjek atau lebih. Namun jika komunikasi terhambat atau bahkan sulit dilakukan dikarenakan terhambat oleh jarak dan waktu, maka sedikitnya hal tersebut akan menjadikan hubungan kerukunan akan terganggu. Dalam konteks kehidupan siswa di sekolah, hal seperti ini sudah coba dipecahkan oleh system pengaturan pembagian kelas, dimana setiap kali kenaikan kelas siswa-siswi di beberapa sekolah menerapkan sistem pemecahan siswa ke dalam beberapa kelas. Sehingga komunikasi dapat dijalin dengan beberapa teman yang sebelumnya tidak dikenal.

- Keanekaragaman kepentingan dan budaya serta kesukuan

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, beragam suku, agama, ras, warna kulit, dll menghiasi bumi katulistiwa ini. Namun meski keragaman ini adalah berkah dari Yang Maha Kuasa, tetapi jika tidak ada mekanisme aturan yang baik yang mengatur serta menaungi keragaman ini maka kemajemukan bisa berpotensi melahirkan konflik. Oleh karena itulah maka setiap kelompok harus menahan diri dari upaya-upaya memaksakan kehendaknya atas yang lain. Memang setiap orang memiliki kepentingan yang berbeda satu dengan yang lainnya dan adanya target atau upaya untuk mewujudkannya, namun gejolak itu bisa diredam dengan menumbuhkan semangat persaudaraan, persatuan dan kesatuan serta, rasa kasih sayang antar sesama.

- Berbagai kepentingan dan kesenjangan terutama di bidang sosial ekonomi.

Adanya pihak yang telah hidup mapan dalam ekonomi, memang berpotensi memunculkan jiwa-jiwa kapitalistik dan individualistik, memang diakui atau tidak kehidupan seperti ini akan menghasilkan persaingan tidak sehat antara si kaya dan si miskin. Yang kaya makin kaya yang miskin tambah miskin, kalau terjadi seperti ini maka kerukunan akan sulit terwujud karena ada salah satu subjek yang terus menerus mewujudkan ambisinya.

Selain itu faktor egoisme dapat memicu ketidakrukunan hidup. Egois yang dimaksud adalah sikap yang hanya mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan orang lain. Sikap ini sangat tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang bersifat kekeluargaan dan religius. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat mengamalkan hidup rukun baik di lingkungan rumah atau keluarga, di lingkungan sekolah atau masyarakat.

C. Hidup Rukun di Rumah

Keluarga adalah lingkungan terkecil dimana kerukunan hidup dapat diamalkan. Keluarga adalah basis utama untuk mengajarkan dan membiasakan anggota keluarganya untuk selalu hidup rukun. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing dalam mewujudkan keharmonisan keluarga. Hal ini dapat dicapai salah satunya dengan membiasakan hidup rukun. Keberadaan Ayah sebagai kepala keluarga berfungsi untuk memimpin keluarga dan bertanggungjawab menjaga anggota keluarga lainnya. Seorang Ibu berfungsi sebagai ibu pendidik anak dan manager rumah tangga, dan anak-anak bertanggungjawab dalam mematuhi perintah orang tuanya. Begitupun kerukunan hidup harus dijaga antara adik dan kakak. Masing-masing harus saling menghormati dan menghargai, yang lebih tua dihormati dan yang lebih muda disayangi. Dengan begitu kerukunan hidup di rumah atau keluarga dapat dirasakan .

D. Hidup Rukun di Sekolah

Selain membina kerukunan hidup di keluarga, sekolah merupakan tempat kedua bagi anak-anak dalam membina hidup yang rukun. Terlebih sekolah tempat seseorang beraktivitas lebih kompleks dari sisi keragamannya, baik dari sisi suku bangsa, bahasa, warna kulit, agama, tingkat sosial, dan lain-lain. Oleh karena itu seseorang harus betul-betul memahami arti kerukunan tersebut. Hal inipun harus senantiasa mendapat bimbingan dan pengajaran dari guru juga didikan dari keluarga. Menjadikan seseorang menghargai setiap perbedaan yang ada, tidak egois, dan memandang seseorang semata-mata karena dia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Dengan begitu seseorang akan bergaul di sekolah dengan siapa saja. Dengan yang kaya atau miskin, pintar atau bodoh, gemuk ataupun kurus, dan lainnya.

Fenomena umum yang cenderung mengarah pada hal yang negatif yang terjadi di tengah-tengah pergaulan siswa di sekolah adalah:

1. Kebiasaan Mengejek Teman

Bagi sebagian siswa mengejek teman merupakan hal yang dijadikan hiburan tersendiri, terlebih jika teman yang diejek itu kemudian marah dan sakit hati. Alih-alih merasa bersalah yang terjadi justru perasaan puas. Ejekan yang dilontarkan biasanya berisi ejekan dengan menyebut nama orang tua, mengejek bagian fisik tertentu dari temannya, atau ejekan-ejekan lainnya yang dianggap merupakan suatu kekurangan dari temannya itu.

Oleh karena itu guru harus bisa meyakinkan siswa akan buruknya perbuatan mengejek tersebut. Dijelaskan pula bahwa ejekan yang kita lontarkan akan berdampak buruk di kemudian hari. Kita bisa mengajak siswa untuk merenung sejenak jika seandainya mereka diejek atau keluarga mereka yang diejek, bisa adiknya, kakaknya,

ayah-ibunya, atau saudaranya yang lain. Tentu secara manusiawi kita akan merasa sakit hati sebagaimana teman kita yang diejek itu. Untuk menambah keyakinan bagi mereka bahwa perbuatan mengejek itu akan berdampak buruk di kemudian hari, kita bisa sampaikan kepada mereka cerita penuh makna berikut.

Hidup Adalah Sebuah Gema

Suatu hari, ada seorang anak dan ayahnya pergi ke sebuah bukit di sebuah hutan terpencil untuk berlibur. Setibanya di bukit, si anak menghadap bukit tersebut, menatapnya dan kemudian berteriak dengan sekuat tenaga "Heeeey!" kemudian dari arah bukit bermunculanlah suara yang sama berbunyi "hey... hey... hey..." suaranya begitu banyak dan seolah saling bersahutan satu sama lainnya. Si anak kaget, mengapa ada suara yang saling bersahutan meniru apa yang diucapkannya. Kemudian dia berteriak lagi "Kau siapa..!" dan dari balik bukit itu pun keluar suara "Kau siapa... kau siapa... kau, siapa...". Si anak makin keheranan dan mulai kesal seraya bertanya-tanya siapa gerakan orang-orang yang berada di bukit itu yang terus-menerus mengulangi ucapannya. Kemudian dia berteriak "Kau pengecut!", dan diikuti dari balik bukit itu perkataan yang sama "Kau pengecut..kau pengecut... kau pengecut" si anak makin kesal karena dia seolah-olah diejek beramai-ramai oleh orang yang menurut dirinya ada di balik bukit itu.

Saat itu sang ayah yang dari sejak tadi memperhatikan kepolosan anaknya kemudian mendekati anaknya dan berkata "Ada apa anakku, apa yang kau kesalkan?" "Ini ayah, orang-orang yang ada di bukit itu telah membuatku kesal bahkan mereka mengejekku, siapakah mereka itu ayah?", Tanya anaknya. Ayahnya tidak menjawab, dia kemudian maju kedepan menghadap bukit dan berkata "Perhatikan ini anakku", ayahnya kemudian berteriak ke arah bukit itu "Kau hebat!" dari arah bukit pun terdengar suara "Kau hebat... kau

hebat... kau hebat....” Kemudian ayahnya melanjutkan “Kau pintar” dari bukit itu pun terdengar “Kau pintar... kau pintar.”

Anaknya mulai keheranan sekaligus bangga terhadap ayahnya karena ayahnya selalu dipuji oleh orang-orang yang ada di balik bukit itu. Kemudian ayahnya berkata “Itu namanya gema anakk, kalau kau berteriak di depan bukit ini kau akan mendengar pantulan dari suaramu sendiri, tahukah kau bahwa hidup ini mirip sebuah gema, kalau kau mengejek orang, maka kau akan mendapat balasan dari ejekanmu itu, kalau kau menghina seseorang, maka kau akan mendapat hinaan yang sama, kalau kau menyakiti hati orang maka kau akan disakiti orang-orang di kemudian hari, dan begitu seterusnya, tapi sebaliknya kalau kau berbuat baik, maka kau pun akan mendapatkan kebaikan yang berlipat dari orang-orang sebagai balasan atas kebaikanmu. Maka tetaplah berbuat dan berkata baik terhadap siapapun” anaknya mengangguk dan tersenyum bangga.

E. Pembiasaan Hidup Rukun

Hidup rukun harus dibiasakan sedari kecil, minimal di lingkungan keluarga. Biasakanlah berbuat ramah, rukun, dan tertib di rumah, di sekolah juga di lingkungan sekitarmu. Bila sudah terbiasa, kehidupan akan menjadi rukun, aman, damai, serta lebih menyenangkan. Berikutnya siswa dapat melakukan kegiatan menyenangkan dengan cara mendeklamasikan sebuah syair di depan kelas oleh satu atau dua orang. Berikut contoh syairnya:

Rukun dan Damailah, Kawanku

Karya: H.M. Said H. Ahmad

Mengapa harus saling membenci
Mengapa harus saling mendengki
Mengapa harus saling berkelahi

Mengapa harus saling mencurigai

Kita mesti saling menyayangi
 Kita mesti saling menghargai
 Kita mesti saling menyantuni
 Kita mesti saling mengunjungi

Mari, kawan, kita rukun dan damai
 Hilangkan semua yang dapat menodai
 Singkirkan rasa iri dan dengki
 Jadilah hamba yang dikasihi ilahi

Jika semuanya dilakukan, niscaya suasana sekolah menjadi tentram dan damai. Ajak siswa untuk membiasakan hal-hal berikut di sekolah.

No.	Yang Dilakukan	Kapan Dilakukan
1.	Mengucapkan salam pada guru	Saat bertemu dengan guru
2.	Bertegur sapa dengan teman	
3.	 dll	

Simulasi 'Tugas Siapa Itu?'

Cerita ini adalah tentang empat orang yang bernama SEMUA ORANG, SESEORANG, SIAPA SAJA, dan TAK SEORANG PUN. Ada tugas penting untuk dikerjakan dan SEMUA ORANG diminta melakukannya. SEMUA ORANG yakin

bahwa SESEORANG akan melakukannya. SIAPA SAJA bisa melakukannya, tetapi TAK SEORANGPUN yang melakukannya. SESEORANG menjadi marah tentang itu, sebab tugas SEMUA ORANG. SEMUA ORANG menganggap bahwa SIAPA SAJA dapat melakukannya, tetapi TAK SEORANGPUN yang menyadari bahwa SEMUA ORANG tidak akan melakukannya. Akhirnya, SEMUA ORANG menyalahkan SESEORANG ketika TAK SEORANG

PUN melakukan apa-apa yang bisa dilakukan oleh SIAPA SAJA.

Tugas siapakah itu ? (dikutip dari Altalib, 1999)

BAB III

Tolong-Menolong

Pokok Bahasan	Tujuan
Tolong-menolong Sub bahasan - Arti Tolong-menolong - Tolong-menolong dalam Kehidupan Manusia - Contoh Aktivitas Tolong-menolong - Manfaat Tolong-menolong - Simulasi	- Setelah mendapatkan materi ini siswa diharapkan mengenal pentingnya saling tolong-menolong antar sesama manusia dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. - Melaksanakan aktivitas tolong-menolong di rumah tempat tinggal mereka. - Melaksanakan tolong-menolong di sekolah - Mampu memecahkan masalah atau berdiskusi dalam simulasi yang dibuat oleh pengajar.

A. Arti Tolong-Menolong

SEKITAR 20 tahun lalu, di bulan Desember, mendadak di Jawa Tengah meledak huru-hara. Seperti biasa, pada saat huru-hara lepas kendali, muncul kelompok-kelompok tertentu yang memanfaatkan kesempatan dalam kesempitan. Di tengah suasana kemelut, ada saja oknum yang mengumbar angkara murka melakukan tindakan kriminal.

Mengingat saya belum berpengalaman menghadapi kemelut huru-hara apalagi yang lepas kendali, rumah saya di kota Semarang menjadi sasaran empuk kaum kriminal. Perampok menyerbu rumah saya dengan tujuan bukan lagi sekadar sosio-politis, tetapi

demi tujuan lebih produktif bagi kaum kriminal, yakni menjarah dan merampok isi rumah yang sebenarnya tidak ada yang berharga kecuali buku-buku ensiklopedia dan referensi ilmu pengetahuan yang sulit diperjualbelikan, apalagi sebagai hasil rampokan.

Saat itu, saya benar-benar dalam kondisi terdesak, bahkan putus asa, karena para perampok berkedok huru-harawan berhasil merangsek masuk rumah dengan menjebol pintu depan, memecah kaca jendela, lalu mulai sengit merusak perabot, dan saya sudah terkurung di dalam kamar tidur. Andaikata pintu kamar tidur pun terjebol, saya tak tahu apa yang harus saya perbuat. Melawan atau menyerah, keduanya terasa konyol dan mubazir.

Penolong

Menyimak ulah kebingasan para perampok itu, bukan mustahil nyawa akan melayang. Dalam suasana gawat darurat, terancam bak telur di ujung tanduk, mendadak terdengar tembakan-tembakan senjata api berdentum! Celaka, saya duga para perampok jahanam itu juga punya bedil! Ternyata yang datang adalah anggota yang pada masa itu masih disebut ABRI! Para perampok panik, lari tunggang-langgang meninggalkan rumah saya. Saya pun tunggang-langgang ke luar kamar tidur menyambut kedatangan para juru selamat dari ancaman angkara murka, bahkan maut!

Beberapa Raiders dan Brimob langsung masuk rumah demi melindungi saya, sementara yang lain sibuk mengejar para perampok yang sigap melarikan diri! Saat itu, saya langsung mengelu-elukan kehadiran ABRI penyelamat nyawa dan harta benda keluarga saya, dan mempersilakan para beliau menyisir seluruh penjuru kamar untuk mencari apakah masih ada perampok yang tersisa bersembunyi.

Demi mencegah hal-hal yang tak diinginkan, para serdadu penyelamat itu menyarankan saya mengungsi ke tempat lain. Sementara selama seminggu, secara bergilir dua anggota ABRI menjaga sambil bermalam di rumah saya yang sudah porak poranda

dirusak perampok, tetapi isinya belum berhasil dijarah. Setelah suasana mereda, saya kembali ke rumah. Setelah berterima kasih, saya menyatakan para anggota ABRI tidak perlu lagi bermukim di rumah. Dengan tegas, tetapi sopan, sang komandan menolak dengan menyatakan bahwa suasana masih rawan. Maka, berselang seminggu lagi, dua anggota ABRI secara bergilir ikut bermukim di rumah melindungi kami dari serangan kaum kriminal yang bisa saja masih terjadi.

Setelah suasana dianggap benar-benar aman kembali, secara resmi sang komandan para anggota ABRI yang menyelamatkan, mengamankan, bahkan kemudian melindungi kami menyatakan bahwa bantuan mereka tidak dibutuhkan lagi. Saya amat berterima kasih kepada ABRI atas jasa-jasa mereka yang tak ternilai harganya, apalagi diberikan saat gawat darurat. Setelah berulang kali menerima ucapan terima kasih dari saya, ABRI meninggalkan rumah saya, dan saya mulai leluasa membenahi rumah agar pulih seperti sediakala. Saya pun kembali bermukim secara aman dan sentosa di rumah sendiri, tanpa perlu secara ragawi terus didampingi ABRI. Namun jelas, jasa-jasa ABRI pada saat gawat darurat itu tak akan pernah saya lupakan.

Tata krama

Pengalaman gawat darurat saya pribadi di Semarang itu sebenarnya analog dengan apa yang terjadi di Aceh sejak akhir tahun 2004.

Setelah malapetaka gempa dan tsunami menghancurleburkan bumi Aceh, bangsa Indonesia terkejut, bingung, panik, bahkan di ambang putus asa menyaksikan dampak bencana di luar jangkauan daya pikir, bahkan daya imajinasi wajar. Ternyata, nurani dan naluri kasih berbagai bangsa di planet Bumi ini ikut tersentuh. Mereka bukan saja ikut prihatin dan menjanjikan bantuan dana, tetapi secara nyata mengirimkan sumber daya manusia yang sebagian besar terdiri

dari kaum militer yang terlatih berkelengkapan teknologi mutakhir untuk *humanity combat* pertempuran menolong para korban bencana alam-langsung terjun ke bumi Serambi Mekkah.

Pada saat gawat darurat demi secepat mungkin menolong korban bencana alam skala gigantis itu, tidak ada bahkan tidak layak ada pertimbangan-pertimbangan tata krama apalagi aturan birokratis, yuridis, politis, atau harga diri nasionalisme. Yang penting, semua bersatu, menjadi sesama manusia yang tulus berupaya menolong sesama! Tanpa batasan apa pun!

Di masa saat gawat darurat telah terlewati, bisa saja aneka pemikiran birokratis, yuridis, politis, atau harga diri nasionalisme mulai timbul. Silakan. Namun, sama sekali tidak perlu lalu bersikap paranoid. Saling menyalahkan, saling menuduh, saling menuding, apalagi saling mencurigai mengenai apa pun yang terjadi di masa gawat darurat! Segenap pihak pada saat gawat darurat diyakini hanya tulus terhanyut gelora semangat ingin menolong sesama manusia tanpa sempat memerhatikan lekuk-liku basa-basi birokrasi, yuridis, politis, apalagi nasionalisme.

Apabila yang ditolong, setelah melewati masa gawat darurat, mulai merasa ada perihal birokrasi, yuridis, politis, atau nasionalisme perlu ditata kembali setelah keporakporandaan dirasa sudah bisa mulai dibenahi kembali silakan secara sopan dan santun, tanpa sedikit pun mengurangi rasa terima kasih atas bantuan di saat gawat darurat-berkomunikasi dengan pihak yang menolong.

Sebaliknya, pihak yang menolong tentu secara tulus juga sadar, jika masa gawat darurat telah terlewati dan pihak yang ditolong telah mampu mandiri, tibalah saat untuk menghentikan pertolongan. Tanpa sedikit pun curiga bahwa pihak yang ditolong tidak berterima kasih atas pertolongan yang diberikan secara tulus tanpa pamrih, kecuali demi naluri kasih sebagai citra peradaban dan kebudayaan umat manusia paling luhur. Masing-masing senantiasa tulus mawas diri sambil tulus saling menghargai.

Terima kasih wajib disampaikan kepada sesama manusia yang telah tulus menolong sesama manusia lepas dari cengkeram derita dan sengsara.

Kata menolong artinya membantu teman atau orang yang sedang mengalami kesulitan. Tolong-menolong artinya saling membantu atau bekerja sama dengan teman atau orang yang ditolong. Orang yang suka menolong biasanya banyak kerabatnya. Tolong-menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan juga lingkungan masyarakat sekitar kita.

B. Tolong-Menolong dalam Kehidupan Manusia

Manusia selalu hidup bersama. Manusia tidak bisa hidup seorang diri saja. Manusia perlu orang lain untuk melakukan banyak hal. Karena kita membutuhkan orang lain dalam hidup kita maka kita disebut makhluk sosial. Makhluk sosial artinya makhluk yang selalu hidup bersama-sama.

Sejak kecil, kita membutuhkan orang lain dalam hidup kita. Misalnya, sejak kecil kita membutuhkan orang tua untuk merawat dan mengasuh kita. Di sekolah kita guru untuk mengajar kita. Kita juga membutuhkan teman bermain di sekolah maupun di sekitar rumah kita. Kita akan merasa kesepian jika kita bermain sendiri. Kita juga perlu Petani, dan nelayan untuk menghasilkan beras dan ikan untuk kita makan. Kita juga perlu supir untuk membawa kita ke mana-mana. Kita perlu pertolongan dari banyak orang.

Oleh karena itu, tolong-menolong merupakan suatu hal; yang sangat penting. Tolong-menolong dalam masyarakat dapat meningkatkan rasa dan dapat menjadi kekuatan bangsa. Dengan saling tolong-menolong berarti kita merasa snasib dan hidup bersatu tanpa membada-bedakan.

C. Contoh Perilaku Tolong-Menolong

Di kota besar, orang lebih sibuk dengan urusannya sendiri. Namun, tidak berarti mereka tidak mau menolong orang lain. Banyak hal yang bisa dilakukan orang kota. Misalnya menolong orang yang mengalami kecelakaan lalu lintas mereka akan membantu orang yang kecelakaan ke klinik atau rumah sakit setempat dan membantu menepikan serta membereskan kendaraan yang ringsek. Orang kota juga melakukan kegiatan tolong-menolong dalam bentuk kerja bakti, menjenguk warga yang sakit, memberi sumbangan untuk korban bencana alam, dan sebagainya.

Penduduk pedesaan sangat terkenal dengan hidup bergotong royong. Gotong royong merupakan perilaku tolong menolong. Gotong royong berarti saling membantu melakukan sesuatu pekerjaan bersama-sama. Di desa, bentuk tolong-menolong ini tetap terjaga sebagai tradisi turun menurun. Maka tidak heran, tolong-menolong dan bergotong royong sudah tidak asing lagi bagi masyarakat pedesaan. Kaum tua dan muda semuanya saling membantu dan bergotong royong.

Banyak hal yang dilakukan secara gotong-royong di pedesaan. Contohnya, jika ada orang yang mengerjakan hajatan maka masyarakat di sekitarnya akan datang membantu orang yang mengadakan hajatan tersebut. Misalnya dengan membuat masakan bersama juga membangun tenda dan hiasan hajatan bersama-sama. Contoh lain, jika ada yang mendirikan atau memperbaiki rumah, para tetangga akan datang membantu tanpa diminta dan tanpa upah. Bahkan, mereka juga akan datang berbondong-bondong bila mendengar bunyi kentongan tanda ada musibah seperti sakit, kematian, atau bencana.

D. Manfaat tolong-menolong

Tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat perlu menjadi suatu budaya. Dalam masyarakat Indonesia, tolong-menolong ini

menjadi ciri khas bangsa. Nilai luhur ini harus dilestarikan sepanjang masa. Karena, tolong menolong mempunyai banyak manfaat

Manfaat tolong menolong antara lain:

- a. Menghemat tenaga karena dikerjakan bersama-sama
- b. Pekerjaan yang berat menjadi ringan karena dilakukan oleh banyak orang
- c. Mempercepat selesainya pekerjaan, karena dilakukan banyak orang
- d. Saling membantu, biaya yang dikeluarkan relative sedikit
- e. Mempererat tali persaudaraan karena sering bertemu
- f. Saling bertukar pikiran, saling memahami

Agar sifat tolong-menolong ini dapat terus tertanam sebagai kebiasaan masyarakat Indonesia, maka kita sebagai warga masyarakat perlu menyadari bahwa:

1. pada hakikatnya diantara kita masih ada saling memerlukan, saling ketergantungan, sehingga kenyataan ini menuntut kita untuk mau dapat mampu bekerja sama kearah yang lebih baik dan harmonis.
2. Kerja sama yang baik akan saling meringankan beban kehidupan di antara kita.
3. Harus dihindarkan kebiasaan terlalu mementingkan kepentingan sendiri, karena sifat mementingkan diri sendiri akan merusak sifat gotong royong yang sudah lama tertanam sebagai sifat masyarakat Indonesia.
4. Harus tertanam dalam diri kita suatu pandangan bahwa penderitaan orang lain adalah juga merupakan bagian dari penderitaan kita, serta kebahagiaan orang lain juga adalah bagian dari kebahagiaan kita. Kalau pandangan ini sudah tertanam dalam diri kita, maka sifat tolong-menolong akan dapat kita bina terus, sehingga sifat tolong-menolong akan tetap tumbuh subur pada masyarakat Indonesia.

5. Dalam melaksanakan tolong-menolong dan rasa kekeluargaan itu jangan sampai dipaksakan, tetapi :
 - Harus lahir dari kesadaran sendiri
 - Dapat diambil nilai manfaatnya yang besar dari hasil kerja itu bagi kepentingan masyarakat dan bagi kepentingan perorangan

Simulasi I

Sarang Korek Api

Tujuan: Belajar bekerja sama dan mengerti perasaan serta pikiran orang lain.

Kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil dengan 5 anggota. Setiap kelompok kecil mendapat satu botol kosong dan setiap peserta mendapat satu kotak korek api. Secara bergantian, peserta menaruh satu batang korek api di atas leher botol tadi untuk menciptakan satu sarang burung. Peserta tidak boleh bicara. Mereka harus saling tolong-menolong, misalnya dengan menunjukkan dimana satu korek api lagi dapat diletakkan. Kalau ada batang korek api yang jatuh, batang korek api tersebut harus ditaruh kembali sampai sarang burung selesai dibuat.

Variasi: Setiap kelompok kecil membuat suatu gambar dengan menggunakan semua korek api.

Pertanyaan Hikmah

1. Apakah setiap orang memiliki pikiran yang berbeda? mengapa?
2. Apakah pikiran yang berbeda menjadi penyebab sikap kita untuk tidak menolong orang lain?
3. Mengapa kita harus saling menolong?

Alat dan Bahan

Satu kotak korek api penuh bagi tiap peserta dan satu botol kosong untuk tiap kelompok kecil.

Waktu : 15-20 menit

Simulasi 2

Simulasi ini melatih para siswa untuk bekerja sama dengan baik. Mereka belajar bahwa kerja sama dapat dilaksanakan jika mereka memerhatikan pekerjaan teman-temannya. Hasil kelompok bergantung pada setiap anggotanya.

Kerja sama sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pengembangan masyarakat. Hanya jika semua pihak bersedia untuk bekerja sama, barulah hasil terbaik dapat tercapai. Sama halnya kelompok kita disini. Apa yang harus diperhatikan supaya kerja sama baik dan berhasil? Dari percobaan berikut ini kita dapat belajar banyak tentang hal itu.

Sekarang, bagilah kelompok besar menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Satu orang dari setiap kelompok akan menjadi pengamat (sebaiknya ditentukan oleh tiap-tiap kelompok kecil). Tugas untuk setiap kelompok kecil adalah sebagai berikut.

Pada setiap kelompok kecil, tiap-tiap siswa (kecuali pengamat) mendapat satu gambar yang telah digunting menjadi 20 bagian. Potongan gambar tiap-tiap siswa harus diletakan ditengah meja, lalu dicampur dengan potongan-potongan gambar siswa lain.

Tugas siswa adalah mengatur kembali potongan-potongan gambar menjadi satu gambar utuh. Perhatikanlah peraturan-peraturan berikut ini.

1. Jika seorang siswa kebetulan mendapat potongan gambar yang tidak diperlukan, siswa tersebut harus segera mengembalikan ke tengah meja supaya siswa lain dapat mengambil jika cocok dengan gambarnya.
2. setiap siswa hanya boleh mengambil dari tengah meja, tidak boleh mengambil atauu meminta dari siswa lain.
3. setiap siswa juga tidak boleh berbicara, berkomunikasi dengan isyarat, atau campur tangan dengan pekerjaan siswa lain.

4. tugas setiap siswa dianggap selesai jika sudah terbentuk satu gambar yang utuh di depan tiap-tiap siswa. Tugas pengamat dalam setiap kelompok kecil adalah mengamati dan mencatat apa yang terjadi yang dilanggar? menurutmu, kenapa peraturan itu dilanggar? Adakah anggota yang menumpuk banyak potongan gambar dan tidak mau mengembalikannya ke tengah? anggota manakah yang memerhatikan/tidak memerhatikan pekerjaan anggota lain? Hasil pengamatan itu akan menjadi pembahasan setelah simulasi selesai, bukan sebagai suatu serangan pribadi, melainkan untuk kesempatan belajar. Pertanyaan untuk pengamat dan peraturan pemain sebaiknya dicatat di papan tulis atau di satu lembar kertas yang diberikan kepada setiap pengamat/ kelompok kecil. Bila sudah jelas bagi semua siswa, simulasi dapat dimulai. Selama simulasi berlangsung guru ikut mengamati kelompok-kelompok agar dapat mengumpulkan bahan pembahasan. Bila ada waktu, ulangi percobaan ini, dengan syarat, anggota kelompok kecil boleh berkomunikasi dan mereka boleh saling membantu. Dengan demikian, akan tampak jelas bahwa komunikasi itu sangat perlu untuk sebuah kerja sama.

Alat dan bahan

Setiap siswa disediakan satu gambar yang digunting menjadi 20 bagian. Gambar-gambar itu dapat diambil dari majalah atau kalender bekas dan ditempel pada karton supaya tidak cepat rusak.

Namun di mata sebagian orang lain, ini hanya menunjukkan bahwa calon pegawainya tak punya harga diri, gampang dibeli oleh apa saja dan berbahaya bagi persaingan pekerja lainnya.

Kasus

Contoh lainnya, si A yang merasa tidak seberuntung B dalam hal keuangan, selalu menunggu B untuk membayar makanannya jika ia makan bersama B.

Dalam kesempatan lain, B sudah sering menolong si A, dan A berjanji akan mentraktir makan B, namun janji itu tidak pernah terealisasi.

B sebenarnya ikhlas karena tahu kondisi A, namun B juga sakit hati, pertama karena A tak tepat janji. Ke dua karena A selalu merasa miskin dan tidak punya kekuatan moral untuk mengembalikan kebaikan B sekedarnya, B ingin A juga punya harga diri sebagai teman.

- jangan pernah berjanji kepada seseorang jika kamu tahu kamu akan mengecewakan.

BAB IV

Kejujuran

Pokok Bahasan	Tujuan
Kejujuran Sub bahasan - Makna Kejujuran - Mengapa Harus Jujur - Bagaimana Bersikap Jujur - Jujur Dalam Kehidupan Keluarga dan Sekolah - Simulasi	- Setelah mendapatkan materi ini siswa diharapkan mengenal pentingnya bersikap jujur dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. - Senantiasa berbuat jujur di rumah tempat tinggal mereka. - Melaksanakan kejujuran di sekolah - Mampu memecahkan masalah atau berdiskusi dalam simulasi yang dibuat oleh pengajar.

A. Makna Kejujuran

Jujur, itulah sebuah sikap yang sering kita jumpai dalam keseharian. Pepatah mengatakan meski zaman dimakan usia, jujur tetap jujur yang tak lapuk ditelan masa meski erosi moral mewabah seluruh negeri. Kejujuran bukanlah sebuah benda yang biasa yang sering kita lihat dan sentuh, ia tak yang mudah digenggam erat sepanjang hidup. Karena memang kita sering menganggapnya sebagai sesuatu dengan penuh resiko. Lihatlah di sekeliling, banyak orang yang menggunakan berbagai cara untuk mencapai apa yang diinginkan meski melepaskan kejujuran dari genggamannya. Para pemimpin menggadaikannya demi mempertahankan tampuk kekuasaan, para penjual mengeruk keuntungan untuk menumpuk gudang hartanya, dan yang lebih

menyedihkan bahkan banyak persahabatan solid yang dibangun sekian lama lebur bersama lekangnya kejujuran hanya karena diantara mereka merasa kepentingan atau ambisi pribadinya terganggu, bila mesti harus berkata jujur.

Kejujuran memang mudah terucap tetapi sulit dilakukan. Tak heran banyak nasihat tentang kejujuran bertebaran di mana-mana. Kejujuran tetaplah kejujuran yang tak dapat disejajarkan dengan nilai materi berapapun jua karena memang ia tak mengenal untung rugi. Ia bagaikan mutiara dalam lumpur pendustaan zaman, yang bersinar meski terlindas kejamnya peradaban manusia. Kejujuran tetaplah ditempatkan mulia disisi-Nya, sedangkan kepalsuan tetaplah kebusukan dan bagian dari orang-orang yang munafik. Rasakan kejujuran sebagai jamu penguat kesehatan bukan sirup manis peluluh kesehatan. Tak salah bila orang bijak berkata "sekali lancung ke ujian seumur hidup orang tak akan percaya"

Jujur jika diartikan secara baku adalah "mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran". Dalam praktek dan penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan seseorang dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi. Bila berpatokan pada arti kata yang baku dan harfiah maka jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai yang sebenarnya, orang tersebut sudah dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkin, berbohong, munafik atau lainnya.

Kenapa harus jujur?

Kita sering mendengar orang tua menasehati anak supaya harus menjadi orang yang jujur. Dalam mendidik dan memotivasi supaya seorang anak menjadi orang yang jujur, kerap kali dikemukakan bahwa menjadi orang jujur itu sangat baik, akan dipercaya orang, akan disayang orang tua, dan bahkan mungkin sering dikatakan

bahwa kalau jujur akan disayang/dikasihi oleh Tuhan. Tapi setelah mencoba merenungkan dan menyelami permasalahan kejujuran ini, kita mungkin masih merasa tidak mengerti: "Kenapa jadi orang harus jujur?"

Umumnya jawaban yang kita dapat adalah bahwa kejujuran adalah hal yang sangat baik dan positif, dan kadang kita juga mendapat jawaban bahwa "Pokoknya jadi orang harus jujur!"

Banyak malapetaka yang menimpa manusia bahkan menimpa bangsa dan Negara bermula dari ketidakjujuran. Misalnya karena ketidakjujuran saksi di pengadilan orang yang bersalah pun dapat terbebas dari sanksi hukum atau ia mendapatkan sanksi yang lebih ringan dibandingkan dengan kejahatan yang dilakukannya. Kerugian pun dapat pula diderita Negara, misalnya akibat kasus korupsi, manipulasi, dan kolusi. Perbuatan korupsi, manipulasi, dan kolusi adalah ketidakjujuran.

Bagaimana bersikap jujur

Apakah kita sama sekali tidak boleh berbohong? Dan mungkinkah kita selalu jujur dalam kehidupan sehari-hari ini? Ataukah masih ada toleransi bagi kita untuk berbohong dalam hal-hal tertentu atau demi kepentingan tertentu? Kejujuran adalah sifat yang melekat pada suatu perbuatan. Walaupun jujur adalah sifat yang pada dasarnya baik, namun kita tidak terjebak pada sifat kejujurnya sendiri, lantas kita akan menganggap bahwa semua perkataan yang jujur adalah baik dan benar.

Kejujuran memiliki tempatnya masing-masing. Namun untuk mengukur kebenaran dari sebuah kejujuran tidak bisa diserahkan kepada manusia, karena tentu setiap manusia memiliki persepsinya masing-masing tentang kejujuran, bahkan menempatkan kejujuran sesuai dengan kepentingannya.

Sebagai contoh, tidak bisa dikatakan benar ketika kita berbuat jujur mengatakan rahasia kekuatan perang kita kepada musuh, atau menunjukkan markas rahasia kita kepada lawan. Begitu pula tidak

dibenarkan seseorang berbuat jujur untuk mendamaikan dua orang yang berselisih. Alih-alih bisa mendamaikan kedua belah pihak, yang terjadi justru lebih menambah suasana semakin keruh.

Jadi, kejujuran memiliki tempatnya masing-masing, tidak bisa dipukul rata menganggap semua kejujuran itu baik.

B. Jujur Pada Diri Sendiri

Jujur pada diri sendiri adalah sikap yang paling pertama dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendapati suatu peristiwa yang membuat kita sulit untuk jujur pada diri sendiri. Misalnya contoh kecil adalah pada saat seorang siswa yang sedang melaksanakan ujian. Ketika dia menjawab pertanyaan demi pertanyaan, dia menemukan ada satu pertanyaan yang ia lupa jawabannya padahal ia merasa yakin bahwa jawabannya ada di dalam buku catatannya. Walaupun posisi duduknya berada di belakang, ternyata siswa tersebut tidak mau menyontek walaupun ada kesempatan. Ketika pembagian nilai ulangan, ia mendapatkan nilai tujuh, namun ia merasa bangga karena nilai tersebut hasil jerih payahnya.

Dari sekelumit contoh di atas, walaupun sangat sederhana, namun masih sering terjadi adanya kecurangan yang dilakukan oleh siswa dengan menyontek pada saat ujian. Siswa tidak lagi memandang arti kejujuran pada diri sendiri atau menghargai upaya yang dilakukan oleh sendiri dengan jujur walaupun hasilnya tidak memuaskan. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari para guru untuk menanamkan bahwa kejujuran adalah hal yang penting dan kita harus bangga dengan hasil usaha kita sendiri tanpa harus melakukan kecurangan. Untuk memotivasinya, siswa jangan selalu diberikan hukuman tatkala mendapat nilai yang kurang baik dan senantiasa memberikan pujian bagi yang mendapat nilai bagus, tapi berikanlah pujian bagi siswa yang mendapat nilai apa adanya tapi dikerjakan dengan kejujuran.

Contoh lain yang bisa kita berikan pada siswa terkait dengan jujur pada diri sendiri adalah ketika memakai pensil teman tanpa izin, melihat jawaban teman atau buku ketika ulangan, mengakui kesalahan, mengembalikan kelebihan uang kembalian, berterusterang setelah mengusili teman, membuat PR dengan mencontek teman, mengembalikan pensil teman yang terbawa, tidak mengembalikan buku perpustakaan, mengembalikan uang belanjaan di warung kepada ibu dan masih banyak contoh yang lainnya

Ada satu contoh figur yang dianggap tokoh oleh sebagian orang dan dianggap musuh oleh sebagian lainnya, yaitu sosok Amien Rais yang mencoba jujur dengan caranya sendiri ternyata menghadirkan pertentangan dan pujian di kalangan ummat. Terlepas dari kontroversi itu semua hendaknya kita dapat lebih memahami arti kata jujur tersebut. Jujur dalam artian tidak hanya terhadap orang lain akan tetapi jujur terhadap diri sendiri adalah yang paling penting dan utama.

Kejujuran terhadap diri sendiri inilah harusnya menjadi ciri pribadi yang didambakan. Karena dengan jujur terhadap diri sendiri dengan sendirinya kita juga akan jujur dengan orang lain. Ini yang hendaknya menjadi fokus kajian kita lebih dalam. Apalagi ditengah kondisi umat manusia yang makin lama tidak jelas dewasa ini.

Kejujuran itu memang amat mahal harganya. Akan tetapi amat bermakna bagi diri kita. Dengan kejujuran kita akan merasa hidup tentram dan damai. Sebaliknya ketidakjujuranlah yang akan membawa petaka. Seandainya selamat dari pengadilan dunia, ketidakjujuran akan diperhitungkan di akhirat kelak oleh pengadilan Tuhan.

C. Jujur dalam Keluarga

Jujur Dalam keluarga pun harus kita tanamkan sejak dini. Contoh penerapan sikap jujur dalam kehidupan berkeluarga adalah tatkala seorang anak yang secara tidak sengaja telah memecahkan gelas kesayangan ayahnya. Biasanya reaksi yang muncul tatkala seorang anak melakukan kesalahan adalah dengan menyembunyikan pecahan gelas tersebut dan membuangnya jauh dari rumah. Hal ini dilakukan karena ia merasa takut dimarahi oleh orang tuanya. Selanjutnya yang dilakukan adalah berbohong dan berbohong. Untuk menumbuhkan kejujuran seorang anak dalam keluarga adalah selain menjalin komunikasi dengan baik, tentunya sikap yang diambil orang tua tatkala anak melakukan kesalahan adalah tidak langsung memarahinya, namun menanyakannya dengan bijak mengapa peristiwa tersebut sampai terjadi dan mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi. Ketika anak bersikap jujur, maka hargai kejujuran anak dengan tidak langsung memarahinya. Hal ini akan membantu seorang anak untuk senantiasa berkata jujur dalam setiap kondisi dan memelihara kejujuran di tengah-tengah keluarga.

Contoh yang lain yang bisa kita ambil adalah ketika anak pergi bermain tidak pamit terlebih dahulu kepada orang tua, pulang sekolah terlambat, diberi uang oleh saudara dan tidak bilang terhadap ibu, berterus terang pada Ayah, dan mengambil uang ibu.

D. Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari

Perbuatan jujur dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di bawah ini disajikan contoh bagaimana bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo Bercerita!

Ibu meminta Ani membeli minyak goreng. Ani pergi membeli minyak goreng di warung Pak Harun.

Ani membawa selebar uang sepuluh ribu. Ia membeli satu liter minyak goreng. Harga satu liter minyak goreng Rp. 6.000. Ani membayar belanjanya. Setelah menerima uang kembalian, Ani pulang.

Setelah sampai di rumah, Ani terkejut. Ketika menghitung uang kembalian, ternyata jumlahnya lebih. Uang kembalian membeli minyak goreng seharusnya sebesar Rp. 4.000. Pak Harun mengembalikan Rp. 5.000.

Ani bergegas kembali ke warung. Ia kembalikan kelebihan uang itu. Pak Harun senang sekali. Pak Harun kagum kepada Ani. Ani telah berbuat jujur.

E. Penerapan Kejujuran dalam Diri Pemimpin

Pemimpin merupakan “public figure” atau panutan bagi khalayak yang dipimpinnya. Oleh karena itu jika para pemimpin memperlihatkan keikhlasan dan kejujuran, maka khalayak yang dipimpinnya akan mengikutinya.

Dengan demikian seorang pemimpin harus memiliki landasan bagi kejujuran. Landasan kejujuran yang pertama adalah agama. Agama mengajarkan agar umatnya berbuat jujur baik terhadap dirinya sendiri, kepada orang lain, terlebih-lebih kepada Tuhan.

Seorang pemimpin baik pemimpin resmi seperti Kepala Sekolah, Camat, Bupati, Walikota, Gubernur, Presiden, dan lain-lain maupun pemimpin tak resmi seperti ulama, tokoh adat, kepala suku, tokoh pendidikan, tokoh wanita, dan lainnya dituntut keteladanannya. Pemimpin harus menjadi teladan khalayak yang dipimpinnya untuk berbuat kebaikan. Landasan keteladanan para pemimpin ditegaskan dalam ajaran agama. Agama menegaskan bahwa: “semua orang adalah pemimpin, dan kelak akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan itu”. Landasan ini sudah cukup jelas menegaskan

bahwa seorang pemimpin itu harus menjadi teladan bagi yang dipimpinnya.

Syarat seorang pemimpin agar diteladani yang dipimpinnya bukan karena kekuasaannya yang besar, bukan pula karena yang dipimpinnya itu takut kepadanya, melainkan karena wibawanya. Pemimpin yang berwibawa, ikhlas dan jujur dalam menjalani kepemimpinannya, akan diteladani anak buahnya.

Beberapa contoh kasus ketidakjujuran dalam konteks pemimpin. (diambil dari beberapa artikel)

- Kasus Kecurangan dalam Ujian Nasional

Suatu ketika kepala sekolah pada saat sibuk-sibuknya “melayani” siswa ujian nasional, sibuk kasak-kusuk untuk membuat “gerakan baik dilakukan secara terang-terangan maupun sembunyi sambil malu-malu”. Gerakan yg bertujuan membantu siswa yang ujian agar bisa menuliskan jawaban yang benar pada lembar jawab komputer (LJK) yang “kuno” itu.

Bahasan mengenai ujian nasional untuk sekolah di Indonesia tak akan pernah berhenti. Karena semua dalam masa pendewasaan. Jadi mesti banyak belajar, “berkesperimen” entah *try and error* atau tidak. Akibatnya banyak korban bergelimpangan... karena ketidaksiapan, berbicara masalah ujian nasional tidak akan pernah ada habisnya.. sulit untuk diluruskan... seperti benang kusut.

Ujian nasional dengan hanya 3 mata pelajaran sebagai penentu itu membuat banyak pihak yang kelimpungan. Buktinya banyak sekolah yg siswanya akhirnya dinyatakan tidak lulus, bahkan di beberapa sekolah 100% tidak lulus. Anehnya dari yang dinyatakan tidak lulus itu terdapat siswa yang semestinya lulus.

Suatu ketika di suatu sekolah terjadi suatu gerakan seperti yang dituliskan di awal tulisan ini. Kepala sekolah yang sedang menjaga citra, menjaga kekokohan kedudukannya melakukan tindakan yang sangat tidak patut.

Semacam apa sajakah ketidakpatutan itu atau dengan kata lain bagaimanakah modus eperandinya? Pertama, setelah LJK terkumpul semua di atas meja panitia ujian, maka dilakukan pengecekan. Yah, bisa dijadikan alasan memang, kepala sekolah beserta “tim suksesnya” memperbaiki beberapa LJK berdasarkan jawaban dari guru dari tim sukses itu. Anehnya, kontrak yang semestinya dilakukan tidak dilakukan. Modus lain adalah dengan memberikan kode-kode khusus kepada siswa yg sedang mengerjakan soal ujian. Hal ini didukung oleh pengawas ujian yang ternyata kebanyakan tidak mau peduli juga melihat tim sukses yang sedang bergerilya itu. Bisa jadi karena jamuan/suguhan serta janji tambahan uang saku untuk sang pengawas.

Kemudian modus lain yang juga bisa dijumpai adalah *pe-mark-up-an* secara berjamaah di level panitia tingkat kabupaten/kotamadya. Dalam hal ini yang berkepentingan adalah Kepala Kantor Departemen Pendidikan, dan juga kepanitiaan yang notabene adalah juga para kepala sekolah.

Suatu ketika selesai mengawas ujian seorang guru turut serta dalam koreksi dan rekap data hasil ujian terdapat kejanggalan terhadap beberapa nilai siswa, kemudian guru tadi mengonfirmasikan untuk mengecek kebenaran atas nilai siswa yang saat guru itu koreksi nilai tidak sebesar seperti saat direkap oleh dirinya. Begitu oleh gurunya ditanyakan kepada ketua panitia tingkat kabupaten, itu untuk melihat LJK untuk cek ulang dan memastikannya, ternyata jawabannya “Lembar Jawaban Siswa sudah dibakar”. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan jawaban itu mereka bermaksud menghilangkan jejak. Mereka telah berbuat tidak jujur

Dari sedikit ulasan tersebut sangat banyak terjadi ketidakpatutan dan pembohongan dalam ujian/hasil ujian. Hal ini kemungkinan juga terjadi ditempat lain. Lebih-lebih di daerah yang jauh dari kontrol (daerah pelosok). Kepatuhan “tim sukses” baik di sekolah

maupun dijenjang yang lebih tinggi jelas adalah kepatuhan yang mementingkan kesenangan pimpinan saja tanpa sedikitpun rasa idealis itu muncul. Di duga *pe-mark-up-an* nilai juga terjadi di tingkat yang jauh lebih tinggi. Motif-nya jelas bermacam-macam. Mungkin inilah salah satu penyebab jeleknya kualitas pendidikan di negeri ini.

Bahkan suatu ketika (waktu itu jamannya ebtanas) pernah juga dijumpai bahwa skala nilai yang diberikan dari “pusat” untuk pelajaran matematika di SMP sangat aneh. Entah teori penilaian mana yg dianut. Soal matematika jumlah 40 soal pilihan ganda (*multiple choice*). Rentang nilainya 0-10. Logikanya jika benar 20 soal, maka nilainya adalah 5,00. Nyatanya tidak demikian tetapi lebih dari itu. Kemudian jika hanya benar 2 jawaban nilai matematikanya ternyata sudah mencapai angka 2 koma sekian. Padahal saat itu tidak dipakai rumusan jika jawaban salah dihukum dengan nilai minus, dan tidak juga dilakukan pembedaan soal sulit dan mudah. Jadi di situlah letak ketidakpatutan yang memang dilakukan secara sengaja secara sistematis mulai dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.

- Kasus Korupsi

Koruptor adalah orang yang menurut hukum telah dinyatakan bersalah melakukan tindak pidana korupsi. Koruptor adalah manusia biasa, bukan malaikat tetapi juga bukan setan. Tuhan tidak memberi kesempatan kepada setan untuk bertobat. Lain halnya kepada manusia, Tuhan membuka pintu tobat seluas-luasnya bagi siapa saja yang merasa telah melakukan perbuatan dosa. Dalam hati penulis berseru, “Berbesar hatilah wahai para koruptor! Anda masih mempunyai peluang untuk mendapat ampunan Tuhan.”

Para koruptor di Indonesia patut “bersyukur” karena hidup di tengah-tengah sebuah bangsa yang dikenal sebagai “bangsa pemaaf”. Bangsa Indonesia dengan murah hati memaafkan bangsa Belanda dan Jepang, padahal kedua bangsa tersebut telah menjajahnya

sehingga ratusan tahun bangsa ini menderita lahir dan batin yang tiada tara. Jika terhadap bangsa penjajah saja, bangsa Indonesia mampu bersikap legowo (terbukti saat ini Indonesia mempunyai hubungan diplomatik dengan Belanda dan Jepang), maka apalagi terhadap para koruptor yang dampak dari perbuatannya belumlah setara dengan dampak perbuatan bangsa penjajah. Bangsa Indonesia tampak begitu siap untuk memuliakan para koruptor.

“Memuliakan” koruptor dapat dilakukan mulai dari tahap penyelidikan, penyidikan, penuntutan, pemeriksaan perkara di pengadilan hingga pelaksanaan hukuman (eksekusi). Tidak di pidana jika tak ada kesalahan (*Green straf zonder schuld*). Polisi tidak boleh sembarangan (tanpa dasar dan alasan yang memadai) menangkap, menginterogasi dan menggeledah tersangka pelaku tindak pidana korupsi. Jaksa penuntut umum (JPU) tidak boleh merekayasa penuntutan hingga terkesan berlebihan dan hanya untuk menyenangkan pemerintah. Dan hakim hanya boleh berpihak kepada kebenaran. Dalam proses tersebut, tersangka dan atau terdakwa pelaku tindak pidana korupsi berhak mendapatkan perlakuan yang nyaman berdasarkan asas praduga tidak bersalah (*presumption of innocent*). Selama hakim belum menjatuhkan vonis untuk perkara yang bersangkutan, maka yang bersangkutan harus dianggap belum bersalah.

Sungguh sangat simpatik jika polisi dan atau jaksa menunda penangkapan dan atau penahanan terhadap tersangka korupsi yang sedang sakit hingga ia benar-benar dinyatakan sehat oleh dokter yang ditunjuk. Menangkap dan atau menahan orang yang sedang sakit sangatlah tidak manusiawi dan hanya mempertontonkan kepada publik bahwa ternyata penegak hukum pun sedang sakit.

Dalam menjalani penahanan, baik penahanan dalam rangka penyidikan, penuntutan maupun selama pemeriksaan perkara di pengadilan, maka lembaga yang diberi kuasa atau kewenangan untuk

melaksanakan penahanan sudah sepatutnya menyediakan sarana dan prasarana penahanan yang memadai sehingga para tersangka dan atau terdakwa pelaku tindak pidana korupsi dapat menjalani masa penahanan dengan nyaman dan menyenangkan karena pada dasarnya ia belum dinyatakan bersalah oleh hakim. Kamar tahanan dan perlengkapannya harus manusiawi, karena yang ditahan adalah manusia, bukan hewan. Tahanan yang sakit perlu segera diberi pengobatan yang layak, baik oleh dokter umum maupun dokter spesialis. Bila perlu harus diupayakan agar para tahanan jangan sampai sakit, misalnya dengan cara dilakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, diberi vitamin dan makanan atau minuman tambahan (suplemen) yang menyehatkan.

Selain kamar-kamar tahanan perlu juga disediakan kamar-kamar khusus untuk memberi kesempatan kepada para tahanan bertemu dengan istri atau suaminya. Hasrat biologis para tahanan perlu penyaluran yang sehat dan halal. Penegak hukum tidak punya hak untuk membendung atau menghentikan hasrat biologis para tahanan, karena semua tahanan harus dianggap belum bersalah.

Akses untuk mendapatkan informasi dan komunikasi dari dan ke dunia luar tidak harus serta merta ditutup. Para tahanan masih berhak membaca koran, majalah, dan buku yang disukainya, menerima dan atau berkirim surat kepada keluarga relasinya, nonton televisi, berkomunikasi menggunakan *handphone*, berkreasi menggunakan komputer, bahkan bagi tahanan yang memiliki perusahaan perlu diberi keleluasaan menjalankan dan mengendalikan perusahaan dari dalam kamar tahanan. Akses informasi dan komunikasi masih layak dinikmati para tahanan karena pada dasarnya ia belum dinyatakan bersalah.

Kesempatan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya perlu diberikan seluas-luasnya kepada semua tahanan. Penegak hukum tidak sepatutnya memikul dosa para tahanan kecuali

jika mengekang atau menghalang-halangi para tahanan beribadah kepada Tuhannya. Tidaklah berlebihan jika kepada para tahanan, yang memiliki harta kekayaan berlebih dimotivasi supaya beramal (infak, sedekah, zakat, wakaf) dan kemudian hasilnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai program dalam rangka meningkatkan kualitas hidup para tahanan.

Hak-hak politik tahanan harus tetap dihormati, misalnya hak memilih dan dipilih untuk suatu jabatan publik. Dalam kasus Akbar Tandjung, sikap tegasnya untuk mempertahankan posisi sebagai Ketua DPR dan Ketua Umum DPP Partai Golkar sambil tetap menjalani proses hukum yang dituduhkan kepadanya secara hukum sudah tepat, karena memang pada saat itu Akbar Tandjung harus dianggap belum bersalah, apalagi dalam perkembangannya hakim berketetapan bahwa Akbar Tandjung dinyatakan tidak bersalah.

Sikap emosional dan berlebihan terlihat dalam kasus dugaan korupsi Bupati Temanggung Jawa Tengah (Totok Ary Prabowo) yang akan diberhentikan dari jabatannya oleh Gubernur Jawa Tengah (Mardiyanto) apabila sang bupati telah berstatus sebagai terdakwa. Seorang terdakwa belum tentu bersalah, oleh karena itu sang gubernur akan lebih bijak jika belajar banyak dari kasus Akbar Tandjung, sebagaimana tersirat dalam kata-kata orang bijak, "Pengalaman adalah guru yang terbaik (experience is the best teacher)."

Opini publik yang dibentuk oleh media massa cetak dan elektronik sangat memengaruhi pandangan masyarakat dalam melihat suatu kasus. Akibat publikasi yang terus menerus dan tidak berimbang, seorang tersangka korupsi yang sebenarnya hanya terkena fitnah bisa mendapatkan vonis mati dari masyarakat luas sebelum hakim memeriksa dan memutus perkara yang bersangkutan. Sungguh tidak adil dan sangat mencemaskan.

Sebaliknya, sangatlah besar peran media massa untuk mendongkrak kualitas kesadaran hukum masyarakat. Media massa

yang memiliki jaringan dan daya jangkau yang luas dapat memainkan peran penting dalam peningkatan kesadaran hukum masyarakat. Pesan supremasi hukum dengan bahasa sederhana yang disampaikan media massa lebih mudah dipahami maknanya oleh masyarakat, ketimbang tumpukan hasil penelitian kalangan perguruan tinggi yang biasanya tersimpan rapi di perpustakaan-perpustakaan.

Supremasi hukum mempunyai makna menempatkan hukum pada posisi tertinggi dalam memberikan penilaian atau sikap terhadap suatu peristiwa hukum. Hukum telah disepakati sebagai aturan main (tata tertib) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Semua pihak, siapa pun dia, harus taat asas dan taat hukum. Tersangka korupsi dan atau koruptor sekalipun, mempunyai hak untuk menikmati perlakuan yang adil dari masyarakat. Tidak boleh terjadi praktik main hakim sendiri. Dalam konteks supremasi hukum, keadilan hanya ada di pengadilan. Percayakan sepenuhnya kepada hakim untuk menentukan apakah seorang terdakwa korupsi bersalah atau tidak bersalah. Siapa pun, bahkan presiden sekalipun tidak mempunyai hak melakukan intervensi terhadap proses hukum yang sedang berjalan di pengadilan.

Ketika hakim memutuskan bahwa seorang terdakwa korupsi dinyatakan tidak bersalah, maka masyarakat tidak perlu kecewa sebagai wujud penghormatan pada supremasi hukum. Dan sebaliknya, ketika hakim menjatuhkan vonis bersalah, maka masyarakat pun tidak perlu berpesta pora. Budaya tenggang rasa merupakan budaya bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Tenggang rasa terhadap seorang koruptor yang baru saja divonis bersalah oleh hakim merupakan wujud tingginya rasa kemanusiaan seseorang. Betapa mulia hati seseorang yang pada saat itu berdoa, "Semoga sang koruptor selama menjalani masa hukuman dapat diberi ketabahan, kesabaran, dan mendapat hidayah dari Tuhannya sehingga ia berkesempatan kembali ke jalan yang benar."

Tuhan sangat pemurah dan luas pintu tobatnya. Dengan izin Tuhan, kelak doa orang yang berhati mulia tersebut dapat dikabulkannya. Pada saat itu, rasa haru, gembira, dan bahagia akan menyelimuti hati orang-orang yang berhati mulia ketika menyaksikan sang koruptor telah selesai menjalani masa hukumannya dan telah berubah menjadi seorang ahli ibadah yang ketakwaannya dalam pandangan Tuhan jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan derajat ketakwaan orang yang pernah mendoakannya. Oh Tuhan! Engkau Maha Besar dan Maha Adil.

F. Manfaat Kejujuran

Dalam kehidupan sehari-hari sikap jujur ini tetap harus dijaga. Bahkan harus dijelaskan pula manfaat dari kejujuran itu sendiri. Misalnya ketika seseorang jujur dalam mengemukakan permasalahan. Dia akan mendapatkan pemecahan dari persoalan yang ia hadapi karena diceritakan kepada teman, guru, maupun orang tua. Kita pun akan merasa ringan dari beban masalah. Selain itu, orang yang jujur akan senantiasa dipercayai oleh teman, disenangi teman, disayangi orang tua, guru, dan disayangi semua orang. Dalam bergaul, kita pun akan memiliki banyak teman.

G. Akibat Tidak Jujur

Namun, tatkala seseorang senang melakukan kebohongan dia akan selalu tidak dipercayai perkataannya oleh teman-temannya walaupun suatu saat ia berkata jujur, ia akan tetap dianggap sebagai pembohong. Selain itu dia pun akan dijauhi teman, selalu dicurigai, dan akan mengalami kesulitan. Seorang guru diharapkan mampu meyakinkan siswa bahwa ketidakjujuran yang dilakukan seseorang akan mengakibatkan kerugian bagi orang tersebut. Lebih bagus disajikan ilustrasi akibat dari tidak jujur, seperti berikut.

Ayo Bercerita!

Hari ini regu Badung mendapatkan giliran piket. Pagi-pagi Badung telah datang. Ia bertugas membersihkan meja dan lacinya. Ketika sedang membersihkan salah satu laci, ia menemukan sebatang pensil. Pensil itu berwarna-warni bagus sekali. Badung melihat ke kiri dan ke kanan, teman-teman regu piketnya sedang sibuk melakukan tugasnya masing-masing. Mereka tidak melihat ke arah Badung. Badung lalu mengambil pensil itu.

Pada waktu pelajaran menggambar anak-anak mengeluarkan alat gambar mereka. Ani melihat pensilnya dipakai Badung. Ani bertanya apakah itu pensil miliknya. Badung berkata bahwa pensil itu ia beli sendiri. Menurut Ani, pensil itu pasti miliknya karena warnanya hijau bergambar kelinci kuning dan penghapusnya sudah hilang. Tadi pagi waktu mencari di laci mejanya pensil itu tidak ada. Ani meminta pensilnya kembali. Badung menolaknya.

Waktu keluar main pun tiba. Ratna dan teman-temannya bertanya mengapa tadi Ani bicara dengan Badung. Ani menceritakan kejadian itu kepada teman-temannya. Teman-teman tidak suka dengan sikap Badung. Ratna bertanya kepada Badung. Namun, Badung tetap berkata bahwa pensil itu miliknya. Sewaktu Ratna meminta Badung untuk mengembalikan pensil itu, badung tidak mendengarkan. Badung telah berhata bohong. Badung tidak jujur. Teman-teman jadi tidak suka kepadanya. Teman-teman Badung pun akhirnya menjauhinya.

Bagan Tentang Kejujuran



Artikel 1

Beberapa Artikel Mengenai Harga Mahal Sebuah Kejujuran

Jujur pangkal mujur, dusta pangkal celaka

“Ada banyak orang pintar saat ini, tapi kita kekurangan orang jujur dan punya rasa malu dinegeri ini.” Kata seorang teman dalam perjalanan pulang dari kantor. “Kita memiliki hampir semua potensi untuk menjadi bangsa yang besar, kekayaan alam kita melimpah, sumber daya manusia kita juga banyak, dua hal yang mungkin kurang pada bangsa ini adalah kurangnya orang jujur dan orang yang menjunjung tinggi rasa malu”

Terasa pesimistis memang apa yang diucapkan teman tadi, tapi sekali lagi, kalau kita mau jujur, memang kita kekurangan “orang-

orang jujur lagi tahu malu". Bahkan sebagian kita mungkin sudah terjebak pada sebuah pomeo yang keliru lagi menyesatkan "Orang jujur akan hancur" atau "Yang haram (baca: dengan jalan tidak jujur) saja susah, apalagi yang halal (Baca; didapat dengan usaha dan cara-cara yang jujur lagi diridoi)". Kenapa kita sampai terjebak dengan propaganda setan yang menyesatkan itu? Kenapa justru kita mengikuti kata-kata syetan yang jelas-jelas musuh kita, yang jelas-jelas menginginkan kita kedalam jurang kebinasaan, kenapa justru kita mengabaikan contoh dan teladan panutan kita, Baginda Rasulullah Saw?

Perjalanan Nabi Muhammad saw adalah sebuah cermin keberhasilan yang dibangun dengan pondasi kejujuran, sehingga kejujurannya yang tanpa cacat dan cela dari masa kecilnya, ketika beliau remaja, hingga periode kerasulannya, telah melahirkan sebuah penghormatan dari kaumnya dengan memberi beliau "Al-Amin – terpercaya". Ketika kita berkata dan berlaku jujur hari ini atau saat ini, mungkin kita tidak secara langsung merasakan manfaat kejujuran kita saat itu juga, tapi harus diingat, bahwa kejujuran adalah sebuah investasi besar bagi tatanan bangunan keberhasilan kita.

Jujur adalah saham yang ditanam yang akan menghasilkan timbal balik yang jauh lebih menguntungkan dari segi apapun, baik itu keberhasilan usaha kita didunia, maupun kehidupan kita diakherat kelak. Sebuah contoh kecil adalah seorang karyawan yang jujur, jujur pada dirinya, pada atasannya, dan pada Tuhannya, akan bekerja sesuai dengan *job description* dengan atau tanpa ada atasan yang mengawasinya, karena ia tak ingin membohongi dirinya, karena ia tahu Allah mengawasinya. Yang terjadi kemudian adalah ia akan menjadi seorang karyawan yang berkomitmen terhadap pekerjaannya, dan yakinlah, tanpa ada orang yang tahu kejujurannya dalam melaksanakan pekerjaannya sekalipun, Allah akan membalasnya dengan imbalan pahala yang sepadan dengan

kejujurannya, dan bonus dari Allah berupa kenaikan gaji atau bonus perusahaan yang lebih besar dari yang lain misalnya, karena Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kita lakukan, tidak perlu menunggu berbuat sesuatu hanya karena ingin dipuji oleh atasan, kejujuran kita dalam memanfaatkan waktu kerja jauh lebih memuaskan dan penuh berkah daripada sekedar pujian dari atasan atau uang lembur yang tak seberapa dari hasil kecurangan kita mengulur-ulur waktu. Seorang atasan yang berlaku jujur, tidak menyembunyikan dan menutup mata atas kinerja karyawannya, akan melahirkan timbal balik yang positif dari bawahan, yang akan makin mengangkatnya keposisi yang terhormat dan dihormati, lebih dari itu, iapun akan mendapatkan apresiasi khusus dari Allah swt atas kejujurannya dalam bersikap dan menilai bawahan. Sikap subjektif dalam menentukan promosi atau jabatan hanya akan melahirkan bara dalam sekam, yang suatu saat akan membakar dirinya sendiri, dengan tingkat kepatuhan bawahan yang rendah, mutu kerjaan yang tidak maksimal, yang pada gilirannya akan menggelincirkan dia dari posisi dan jabatannya.

Sekali lagi, kejujuran adalah pangkal keberhasilan Jujur pada diri sendiri, akan melahirkan sikap syukur pada diri kita, sikap qana'ah dan sikap tidak berlebihan dan melampaui batas. Kadang kita terjebak dalam sebuah jurang kepalsuan, dengan menampilkan sosok diri kita yang tidak apa adanya. Keadaan kita dimanipulasi oleh kita sendiri sedemikian rupa, kita ingin disebut orang kaya, dengan memperbanyak utang dan kreditan, kita ingin tampak cantik dan tampan dengan operasi plastik misalnya, kita ingin disebut atletis dengan mengkonsumsi obat diluar batas atau kita ingin disebut gaul dengan meniru-niru gaya dan kehidupan orang lain, yakinlah, jika kita tidak jujur pada diri kita sendiri, kita yang akan rugi. Yang akan menanggung hutang akibat kita ingin tampil sebagai sosok gaul adalah kita, yang akan dimintai pertanggung

jawaban adalah kita, bukan orang lain, jadi untuk apa kita menipu diri kita sendiri? Ingin diperhatikan orang lain? Berapa lama mereka akan terus memperhatikan kita? Setelah itu, kamuplase kita akan terbongkar dengan sendirinya, pada akhirnya kitalah yang akan menanggung akibatnya. Akan lebih ringan beban dan tanggung jawab kita, ketika kita tampil sebagaimana adanya kita. Kita tidak mungkin sama dengan orang lain, orang lain pun pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri dibanding kita, itu adalah sebuah ketetapan dari yang Maha Tinggi lagi Maha Mengetahui, kita tak kuasa merubahnya

Demikian, hanya orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit sajalah yang merasa bisa menipu Tuhan, padahal mereka hanya akan menipu dirinya sendiri. Pengakuannya bahwa mereka beriman kepada Tuhan dan amal perbuatan yang dilakukan hanya untuk menipu mata orang-orang disekitarnya, atau bahkan hendak menipu Tuhan, sama sekali tidak merugikan siapapun, apalagi sampai merugikan Tuhan. Dirinyalah yang akan menanggung akibat kemunafikannya, didunia ini dan lebih-lebih diakherat kelak. Kedustaan hanya akan berpangkal pada kehancuran, hanya akan menjadi bom waktu, hanya akan menjadi bara dalam sekam, yang setiap saat akan mengancam kita dengan ledakan kehancuran. Sebaliknya kejujuran akan mengantarkan kita pada puncak tertinggi tatanan bangunan keberhasilan. Semoga kita dijadikan Tuhan "golongan yang sedikit dan langka", yaitu orang-orang yang mau berkata dan berbuat jujur,

Artikel 2

Saat Kejujuran Ditertawakan

Kolega Save us, pernahkah kalian nyontek saat ujian? Gue pernah, dulu, saat gue masih belum begitu paham akan islam. Tapi kini insya Allah nggak lagi. Hey, kenapa pandangan kalian jadi berubah kayak gitu! Kalian nggak percaya, atau kalian nganggap

tidak menyontek adalah suatu hal yang aneh? Maka bila kalian berpikir demikian, maka sungguh kalianlah yang aneh.

BAB V

Kedisiplinan

Pokok Bahasan	Tujuan
Kedisiplinan Sub bahasan - Makna Kejujuran - Mengapa Harus Jujur - Bagaimana Bersikap Jujur - Jujur Dalam Kehidupan Keluarga dan Sekolah - Simulasi	- Setelah mendapatkan materi ini siswa diharapkan mengenal pentingnya bersikap jujur dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. - Senantiasa berbuat jujur di rumah tempat tinggal mereka. - Melaksanakan kejujuran di sekolah - Mampu memecahkan masalah atau berdiskusi dalam simulasi yang dibuat oleh pengajar.



Bagan Interaksi Individu yang Membentuk Kedisiplinan
 Sehingga dapat diartikan bahwa inti disiplin adalah kemampuan

dari dalam untuk mengendalikan diri dan dari luar dengan sukarela, sadar, dan konsisten untuk menerima otoritas (tata nilai) lingkungan, dalam menentukan perilakunya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Disiplin yang sejati hanya dapat ditumbuhkan melalui pembentukan kata hati.

Berdasarkan uraian di atas kita dapat membedakan adanya tiga jenis disiplin, yaitu disiplin pribadi, disiplin sosial, dan disiplin nasional.

1. Disiplin pribadi (personal discipline) merupakan manifestasi atau aktualisasi dari tanggung jawab pribadi baik sebagai individu maupun warga Negara dan masyarakat. Tanggung jawab disini berarti mengakui dan menerima tata nilai pancasila dan berusaha hidup sesuai dengan tata nilai itu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
2. Disiplin sosial (social discipline) merupakan manifestasi atau aktualisasi tanggung jawab sosial manusia sebagai kelompok (keluarga, suku, agama, dll) dalam kehidupan bermasyarakat. Disiplin pribadi dan disiplin sosial adalah dua sisi mata uang yang sama, yaitu manusia Indonesia seutuhnya. Disiplin pribadi tidak dapat dikembangkan secara optimal tanpa dukungan disiplin sosial, dan sebaliknya disiplin sosial tidak dapat dietgakkan tanpa dukungan disiplin pribadi.
3. Disiplin Nasional adalah kemampuan manusia untuk mengendalikan diri dan dengan sadar dan sukarela menerima dan mentaati tata nilai Pancasila dalam hidup bermasyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita bisa mempraktekkan kedisiplinan tersebut. Misalnya bersikap disiplin pribadi, disiplin di rumah, disiplin di sekolah dan disiplin di jalan raya.

• Disiplin Pribadi

Seperti yang telah dijelaskan di atas, kedisiplinan pribadi perlu untuk dilakukan. Untuk memunculkan sikap disiplin ini pertama-

tama kita harus melaksanakannya walaupun dengan terpaksa, namun seiring dengan berjalannya waktu keterpaksaan itu akan hilang dalam diri kita, sehingga perilaku kedisiplinan akan menjadi suatu hal yang biasa. Lakukan evaluasi diri tatkala kita melakukan ketidakdisiplinan, bila perlu dengan memberi hukuman pada diri sendiri yang mendidik. Berikut contoh penerapan kedisiplinan pribadi.

Ayo Bercerita!

Ratna adalah anak yang baik. Ia murid kelas dua SD Suka Mulya. Setiap hari ia bangun pukul setengah enam pagi. Ia selalu merapikan kamarnya sendiri. Tanpa disuruh ia langsung mandi pagi.

Ratna juga selalu menyiapkan pakaian seragamnya sendiri. Ia selalu memakai seragam sekolah dengan rapi. Bajunya selalu dimasukkan dan ia memakai ikat pinggang. Ia bersepatu hitam dan memakai kaos kaki putih bersih. Setelah berpakaian seragam, Ratna sarapan bersama keluarga.

Sekolah Ratna tidak jauh dari rumahnya. Tepat pukul 06.20 ia berangkat ke sekolah. Ratna ke sekolah berjalan kaki. Di jalan raya ia selalu berjalan di tepi. Ratna tidak bermain-main sampai ke tengah jalan. Pukul 06. 45 menit ia sampai ke sekolah. Ratna tidak pernah terlambat datang.

Hari ini Ratna mendapat giliran membersihkan kaca jendela. Setelah meletakan di tas mejanya, ia langsung melaksanakan tugasnya. Ratna sangat disiplin.

Ratna mempunyai teman. Badung namanya. Ia tinggal di dekat rumah ratna. Hampir setiap hari Baadung datang terlambat. Cara berpakaianya juga kurang rapi. Bajunya jarang dimasukan dan acak-acakan.

Suatu hari ia dimarahi oleh ibu guru. Ia datang terlambat dan tidak mengerjakan PR. Teman-teman sekelas Badung tidak ada yang mau membantu. Nilai rapor Badung semester satu yang lalu sangat jelek. Badung dimarahi oleh orang tuanya. Mereka sangat kecewa dengan Badung.

- **Disiplin di Rumah**

Rumah adalah tempat pertama bagi pelaksanaan kedisiplinan. Orang tua adalah pihak pertama yang mengajarkan kedisiplinan terhadap-anak-anaknya. Untuk menumbuhkan kedisiplinan di rumah, orang tua harus membiasakan anak-anaknya untuk hidup disiplin dengan membuat perencanaan aktivitas dan evaluasi bersama. Orang tua bisa memberikan penghargaan berupa pujian atau hadiah jika anak melaksanakan segala sesuatu dengan disiplin, sebaliknya juga memberikan hukuman yang mendidik jika melakukan ketidakdisiplinan. Agar dapat berjalan dengan baik, orang tua pun harus menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam menerapkan kedisiplinan tersebut.

Berikut disajikan sebuah contoh sederhana aktivitas kedisiplinan di rumah.

Ayo Bercerita!

Ratna mempunyai adik. Namanya Gama. Gama duduk di kelas satu. Sepulang sekolah mereka berganti baju lalu makan. Setelah bermain mereka mengerjakan PR. Di sore hari mereka menonton televisi.*

Setiap malam mereka makan malam bersama ayah dan ibu mereka di meja makan. Selesai makan, Ratna dan Gama membantu ibu. Ratna merapikan meja makan dan Gama membantu ibu mencuci piring.

Selesai membantu ibu, Ratna dan Gama melihat jadwal pelajaran. Mereka menyiapkan buku pelajaran untuk besok pagi. Walaupun

lebih kecil, Gama tidak kalah dengan Ratna. Ia tidak perlu disuruh belajar oleh orang tuanya. Ia juga belajar setelah selesai makan malam. Mereka belajar sampai pukul delapan malam.

Setelah selesai belajar, Ratna dan Gama menuju kamar masing-masing. Mereka langsung tidur. Besok mereka harus bangun pagi-pagi.

Mereka bangun pagi-pagi benar tanpa dibangunkan ayah atau ibu. Setelah merapikan tempat tidurnya, Ratna pergi ke kamar mandi. Ratna dan Gama mandi tanpa berebut. Setelah sarapan, mereka berangkat sekolah. Peralatan sekolah mereka tidak ada yang tertinggal. mereka telah menyiapkan sejak tadi malam. Ratna dan Gama memang anak disiplin.

- **Disiplin di Sekolah**

Tempat selanjutnya bagi diterapkannya kedisiplinan adalah sekolah. Seorang siswa harus berdisiplin dalam melaksanakan aturan-aturan sekolah. Seperti berseragam yang rapi, masuk sekolah dengan tidak terlambat, mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu, mengikuti upacara bendera, dan banyak lagi kedisiplinan yang lainnya.

Ayo Bercerita!

Tiap hari senin di SD Suka Mulia ada upacara bendera. Pukul tujuh kurang sepuluh menit anak-anak sudah mulai berbaris di halaman menurut kelasnya.

Tepat pukul tujuh upacara dimulai. Selama upacara berlangsung semua siswa tampak tenang dan tertib. Setelah upacara selesai, anak-anak masuk ke kelas secara bergilir mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Setelah berdoa, pelajaran pertama dimulai.

Pukul sembilan waktunya istirahat, tidak ada yang di dalam kelas. Anak-anak memakai waktu istirahat dengan baik. Mereka

bermain di halaman sekolah, membaca di perpustakaan, atau makan di kantin.

Lima belas menit kemudian bel tanda masuk berbunyi. Seluruh siswa kembali memasuki kelas masing-masing. Mereka kembali mengikuti pelajaran dengan tertib.

Itulah kebiasaan di sekolah ratna. Semua anak selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan disekolah.

Bagaimana di sekolahmu? Berilah tanda centang (✓) pada kolom "ya" jika benar atau "tidak" jika tidak benar!

No	Jenis Kegiatan	Ya	Tidak
1.	Setiap hari senin sekolahku mengadakan upacara bendera		
2.	Kelas dua ikut upacara bendera		
3.	Aku selalu ikut upacara bendera		
4.	Upacara bendera berjalan dengan tertib		
5.	Upacara dimulai pukul tujuh tepat		
6.	Masuk ke kelas secara bergiliran		
7.	Setiap pagi selalu berdoa bersama		
8.	Waktu istirahat semua keluar kelas		
9.	Ada anak yang keluar dari pekarangan sekolah		
10.	Setelah istirahat ada yang terlambat masuk kelas		

- Disiplin di Jalan Raya

Kedisiplinan di jalan raya mutlak diperlukan. Karena jika seseorang tidak berdisiplin di jalan raya akan fatal akibatnya.

Bukan hanya bagi dirinya tapi juga bagi orang lain. Dewasa ini kecenderungan seseorang melakukan ketaatan pada aturan lalu lintas hanya karena dilihat oleh polisi lalu lintas. Akan tetapi jika tidak ada, aturan tersebut dilanggar. Mari kita simak cerita berikut.

Ayo Bercerita!

Liburan semester yang lalu Ratna pergi bersama ayah dan adiknya. Mereka bertiga naik sepeda motor. Ketiganya memakai helm pengaman.

Ketika lampu pengatur lalu lintas menyala merah, ayah ratana menghentikan sepeda motornya. Tiba-tiba Ratana mendengar suara benturan keras. Ternyata terjadi tabraka dua sepeda motor. Pengendraranya luka parah. Keduanya segera dibawa ke rumah sakit terdekat

Lampu lalu lintas menyala hijau. Motor ayah Ratna kembali melaju. Ratna bertanya kepada ayahnya bagaimana kecelakaan itu bisa terjadi. Ayahnya menjelaskan bahwa pengendara motor tadi tidak disiplin. Dia menyerobot lampu merah. Akibatnya, ia menabrak sepeda motor yang melaj dari arah yang berlawanan. Ayah ratna menambahkan bahwa jika kita tidak disiplin, dapat merugikan diri sendiri dan oranglain.

Tidak beberapa lama, mereka sampai ke tujuan. Ayah Ratna selalu mematuhi peraturan lalu lintas. Mereka bertiga selamat sampai tujuan.

Kegiatan Menyenangkan

Bermain Peran

Peralatan:

Model lampu lalu lintas berwarna merah, kuning, dan hijau.

Model lampu lalu lintas ini berbentuk lingkaran, terbuat dari kardus atau karton tebal.

Ada empat set lampu lalu lintas. Satu set terdiri dari tiga warna: merah, kuning, hijau.

Cara Bermain:

- Siswa ke halaman sekolah.
- Siswa dikelompokkan menjadi empat regu.
- Satu orang dari tiap kelompok bertugas memegang model lampu lalu lintas. Mereka berdiri seolah sebagai lampu pengatur lalu lintas di perempatan jalan.
- Anak yang lain berperan sebagai kendaraan yang berjalan dari empat penjuru, sambil menirukan bunyi kendaraan bermotor.
- Guru memberi aba-aba dengan peluit setiap sepuluh detik untuk pergantian nyala model lampu lalu lintas.

Bagaimana dengan kamu ? Apakah kamu senantiasa disiplin pada saat di jalan raya? Coba, isi manakah perbuatan yang disiplin dan manakah perbuatan yang tidak disiplin dengan membubuhkan tanda ceklis pada kolom dibawah ini!

No.	Jenis Kegiatan	Disiplin	Tidak Disiplin
1.	Berhenti ketika lampu lalu lintas menyala merah		
2.	Pengendara motor memakai helm		
3.	Menyerobot lampu merah		
4.	Ngebut di jalan raya.		
5.	Menunggu bus di halte		
6.	Menyebrang jalan pada <i>zebra cross</i>		
7.	Saat akan belok menyalakan lampu sen		
8.	Berlari saat menyeberang jalan		
9.	Berjalan kaki di trotoar		
10.	Bercanda di jalan raya		

Jika kita menunjukkan perilaku disiplin, manfaat yang akan dipetikanya bukan saja bagi dirinya sendiri, melainkan dipetik pula oleh masyarakat. Sebaliknya jika ia menunjukkan ketidakdisiplinan, akibat dari perilakunya itu bukan saja dirasakan oleh dirinya sendiri, juga akan dirasakan masyarakat. Benarkah hal itu demikian? Perhatikan saja contoh-contoh berikut!

1. Kasus tenggelamnya Kapal Gurita (di Aceh) disinyalir karena adanya beberapa penyimpangan dari prosedur, diantaranya karena kelebihan muatan. Akibat ulah beberapa oknum petugas yang tidak disiplin itu semua pihak menanggung akibatnya, mulai dari para penumpang sendiri yang sebagian besar meninggal, anggota keluarganya, masyarakat setempat, bahkan bangsa dan Negara Indonesia.
2. Kemacetan total yang terjadi pada jalur-jalur mudik lebaran di samping akibat membludaknya kendaraan pemudik juga karena tidak disiplinnya para pengemudi, misalnya saling mendahului pada waktu kendaraan harus antri, menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat, dan sebagainya. Akibat dari ulah beberapa pengendara yang tidak disiplin itu semua pemakai jalan merasakan akibatnya bahkan petugas pun sangat repot dibuatnya

BAB VI

Musyawarah

A. Arti Musyawarah

Musyawarah berarti membicarakan suatu masalah bersama-sama untuk mendapatkan kesepakatan. Masalah-masalah yang bisa kita musyawarahkan misalnya tujuan rekreasi, pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua RT, rencana membangun jalan kompleks, dan lain-lain.

Bagaimana musyawarah dilaksanakan? Salah seorang menjadi pemimpin musyawarah. Ia bertugas mengarahkan pembicaraan masalah dan pengambilan keputusan. Mula-mula pemimpin musyawarah menyampaikan masalah yang akan dibicarakan. Setelah itu, setiap anggota musyawarah diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan usul.

Semua pendapat dan usul itu lalu dibicarakan lagi. Dipikirkan dan dimbang, mana yang paling baik untuk semuanya, juga ditimbang jalan keluar yang paling baik dengan menguntungkan semua pihak. Kalau bisa, semuanya yang hadir sepakat mengambil jalan keluar itu. Jika tidak, dilakukan voting atau pemungutan suara.

Dari hasil pemungutan suara didapat keputusan berdasarkan suara terbanyak. Keputusan inilah yang nantinya dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Dengan musyawarah, masalah bisa di selesaikan dengan baik-baik. Musyawarah sangat diperlukan dalam hidup bersama.

Musyawarah dapat berjalan dengan baik, jika pesertanya bersikap sebagai berikut:

1. toleransi, menghargai perbedaan. Contohnya tidak memusuhi orang lain yang pendapatnya berbeda.
2. menghargai pendapat orang lain. Contohnya tidak mencela pendapat orang yang sedang berbicara.

3. mampu mengendalikan diri. Contohnya tidak memaksakan keinginan atau usul kita.
4. manaati peraturan musyawarah. Contohnya: tidak rebut selama sedang musyawarah.
5. mau menghargai suara terbanyak dan menerima hasil musyawarah. Contohnya : tidak marah bila putusan tidak sesuai dngan usulan kita.

B. Mengembangkan rasa tanggung jawab atas terlaksananya keputusan musyawarah

Pada dasarnya dalam kehidupan berlaku cara –cara musyawarah untuk mufakat di dalam pengambilan keputusan. Musyawarah seperti yang tadi dijelaskan di atas adalah cara merumuskan suatu hal berdasarkan kehendak dari anggota musyawarah. Mufakat adalah sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan berdasarkan kebulatan pendapat dari hasil musyawarah. Jadi, musyawarah untuk mufakat ialah pengambilan suatu keputusan berdasarkan kehendak orang banyak (rakyat) sehingga kebulatan pendapat tercapai.

C. Selalu melaksanakan keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab

Segala sesuatu yang telah diputuskan secara-bersama-sama harus dilaksanakan serta dipertanggungjawabkan secara sungguh-sungguh bukan saja kepada masyarakat dari bangsa, tetapi juga kepada Tuhan Yang Mahaesa.

Kalau kita telah dapat melaksanakan dan mempertanggungjawabkan keputusan itu berarti;

1. kita telah dapat menghormati dan menjunjung tinggi setiap hasil keputusan musyawarah

2. telah mempunyai itikad baik untuk mempertanggungjawabkannya
3. ingin mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan
4. telah memiliki kesadaran bahwa musyawarah tersebut selalu menggunakan akal yang sehat serta hati nurani yang luhur
5. ingin menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan
6. ingin mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama

keputusan yang diambil secara musyawarah dan mufakat ini sudah barang tentu harus dilaksanakan secara bersama pula, dalam arti tidak dibenarkan ada seorang pun berusaha untuk mengingkari keputusan tersebut. Oleh karena itu, kejujuran dan keikhlasan memegang peranan penting dalam diri setiap manusia. Jadi jelas kepentingan bersama selalu didahulukan, maka keputusan semacam itu mendekati rasa keadilan dan kebenaran. Kalau ada seseorang yang mengingkari keputusan tersebut berarti mengingkari terhadap keputusannya sendiri dan menodai dirinya sendiri pula. Akibatnya akan merugikan kepentingan bersama dan kepentingan diri sendiri, sebab dalam kepentingan bersama itu tercakup kepentingan pribadi.

D. Nilai-nilai Kebersamaan dalam Musyawarah

Setiap orang memiliki kepribadian dan kepentingan sendiri-sendiri. Sebagai akibatnya, kita sering menghadapi pendapat yang berbeda satu sama lain dalam penyelesaian masalah. Namun dengan musyawarah kita berusaha menyatukan pendapat yang berbeda-beda itu menjadi suatu mufakat.

Perbedaan pendapat dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan kematangan berpikir dan meningkatkan kemampuan mengungkapkan hasil pemikirannya berupa gagasan yang mudah

dipahami oleh orang lain. Meskipun demikian, upaya mencapai mufakat bukanlah perkara mudah. Selama kita masih cenderung memenangkan pendapat sendiri, mufakat mustahil tercapai. Selama kita mendahulukan kepentingan pribadi atau golongan, mufakat akan gagal.

Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam diri kita tatkala bermusyawarah, diantaranya :

- Menghargai pendapat orang lain

Pada saat menyampaikan pendapat kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. harus jelas dan sopan.
2. tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.
3. tidak menyimpang dari pembicaraan atau masalah yang dihadapi.
4. tidak memotong pembicaraan orang lain.
5. isi pembicaraan terutama mengutamakan kepentingan bersama.

Saling menghargai pendapat ini terjadi dalam musyawarah. Tiap peserta musyawarah mengemukakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain. Tukar pendapat berlangsung dalam suasana kekeluargaan. Setelah terjadi tukar pendapat maka tercapailah suatu keputusan.

Keputusan itu lahir bukan karena suara terbanyak ataupun paksaan dari pihak tertentu. Keputusan lahir karena ada kata mufakat. Setiap orang menerima keputusan itu sebagai kesepakatan bersama.

- Menerima keputusan bersama

Keputusan bersama adalah sebuah kesepakatan. Bagaimanakah sikap kita terhadap hasil keputusan bersama? Jika hasil keputusan bersama tidak sesuai dengan kepentingan dan keinginan kita, kita harus ikhlas dan berjiwa besar dalam menerima hasil keputusan tersebut.

Bagaimanapun juga kita harus mendahulukan kepentingan bersama. Jadi bagaimanakah sikap yang harus kita kembangkan dalam musyawarah agar dapat menerima keputusan bersama?

Supaya kita dapat menerima keputusan bersama maka kita harus mengembangkan kesadaran untuk:

1. memahami permasalahan yang sedang dibahas sebelum mengutarakan pendapat.
2. memecahkan masalah demi kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau golongan.
3. melakukan musyawarah sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ditetapkan bersama.
4. mengutarakan pendapat secara jelas dan masuk akal, tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. membangun sikap kreatif, baik dalam mengutarakan pendapat maupun menanggapi pendapat orang lain.
6. terbuka dan mau mengakui kebenaran pendapat orang lain.
7. menjalin rasa kekeluargaan selama musyawarah berlangsung.
8. berlapang dada untuk menerima keputusan hasil musyawarah.

Musyawarah dapat berjalan dengan baik, jika pesertanya bersikap sebagai berikut:

1. toleransi, menghargai perbedaan. Contohnya tidak memusuhi orang lain yang pendapatnya berbeda.
2. menghargai pendapat orang lain. Contohnya tidak mencela pendapat orang yang sedang berbicara.
3. mampu mengendalikan diri. Contohnya tidak memaksakan keinginan atau usul kita.
4. menaati peraturan musyawarah. Contohnya: tidak rebut selama sedang musyawarah.
5. mau menghargai suara terbanyak dan menerima hasil musyawarah. Contohnya : tidak marah bila putusan tidak sesuai dengan usulan kita.

E. Mengembangkan rasa tanggung jawab atas terlaksananya keputusan musyawarah

Pada dasarnya dalam kehidupan berlaku cara - cara musyawarah untuk mufakat di dalam pengambilan keputusan. Musyawarah seperti yang tadi dijelaskan di atas adalah cara merumuskan suatu hal berdasarkan kehendak dari anggota musyawarah. Mufakat adalah sesuatu yang telah disetujui sebagai keputusan berdasarkan kebulatan pendapat dari hasil musyawarah. Jadi, musyawarah untuk mufakat ialah pengambilan suatu keputusan berdasarkan kehendak orang banyak (rakyat) sehingga kebulatan pendapat tercapai.

F. Selalu melaksanakan keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab

Segala sesuatu yang telah diputuskan secara-bersama-sama harus dilaksanakan serta dipertanggungjawabkan secara sungguh-sungguh bukan saja kepada masyarakat dari bangsa, tetapi juga kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kalau kita telah dapat melaksanakan dan mempertanggungjawabkan keputusan itu berarti;

1. kita telah dapat menghormati dan menjunjung tinggi setiap hasil keputusan musyawarah
2. telah mempunyai itikad baik untuk mempertanggungjawabkannya
3. ingin mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan
4. telah memiliki kesadaran bahwa musyawarah tersebut selalu menggunakan akal yang sehat serta hati nurani yang luhur
5. ingin menjung-jung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan

6. ingin mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama

keputusan yang diambil secara musyawarah dan mufakat ini sudah barang tentu harus dilaksanakan secara bersama pula, dalam arti tidak dibenarkan ada seorang pun berusaha untuk mengingkari keputusan tersebut. Oleh karena itu, kejujuran dan keikhlasan memegang peranan penting dalam diri setiap manusia. Jadi jelas kepentingan bersama selalu didahulukan, maka keputusan semacam itu mendekati rasa keadilan dan kebenaran. Kalau ada seseorang yang mengingkari keputusan tersebut berarti mengingkari terhadap keputusannya sendiri dan menodai dirinya sendiri pula. Akibatnya akan meurgikan kepentingan bersama dan kepentingan diri sendiri, sebab dalam kepentingan bersama itu tercakup kepentingan pribadi.

G. Nilai-nilai Kebersamaan dalam Musyawarah

Setiap orang memiliki kepribadian dan kepentingan sendiri-sendiri. Sebagai akibatnya, kita sering menghadapi pendapat yang berbeda satu sama lain dalam penyelesaian masalah. Namun dengan usyawarah kita berusaha menyatukan pendapat yang berbeda-beda itu menjadi suatu mufakat.

Perbedaan pendapat dapat dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan kematangan berpikir dan meningkatkan kemampuan mengungkapkan hasil pemikirannya berupa gagasan yang mudah dipahami oleh orang lain. Meskipun demikian, upaya mencapai mufakat bukanlah perkara mudah. Selama kita masih cenderung memenangkan pendapat sendiri, mufakat mustahil tercapai. Selama kita mendahulukan kepentingan pribadi atau golongan, mufakat akan gagal.

Oleh karena itu perlu ditanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam diri kita tatkala bermusyawarah, diantaranya :

- Menghargai pendapat orang lain

Pada saat menyampaikan pendapat kita harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. harus jelas dan sopan.
2. tidak memaksakan pendapat kepada orang lain.
3. tidak menyimpang dari pembicaraan atau masalah yang dihadapi.
4. tidak memotong pembicaraan orang lain.
5. isi pembicaraan terutama mengutamakan kepentingan bersama.

Saling menghargai pendapat ini terjadi dalam musyawarah. Tiap peserta musyawarah mengemukakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat orang lain. Tukar pendapat berlangsung dalam suasana kekeluargaan. Setelah terjadi tukar pendapat maka tercapailah suatu keputusan.

Keputusan itu lahir bukan karena suara terbanyak ataupun paksaan dari pihak tertentu. Keputusan lahir karena ada kata mufakat. Setiap orang menerima keputusan itu sebagai kesepakatan bersama.

- Menerima keputusan bersama

Keputusan bersama adalah sebuah kesepakatan. Bagaimanakah sikap kita terhadap hasil keputusan bersama? Jika hasil keputusan bersama tidak sesuai dengan kepentingan dan keinginan kita, kita harus ikhlas dan berjiwa besar dalam menerima hasil keputusan tersebut.

Bagaimanapun juga kita harus mendahulukan kepentingan bersama. Jadi bagaimanakah sikap yang harus kita kembangkan dalam musyawarah agar dapat menerima keputusan bersama?

Supaya kita dapat menerima keputusan bersama maka kita harus mengembangkan kesadaran untuk :

1. memahami permasalahan yang sedang dibahas sebelum mengutarakan pendapat.
2. memecahkan masalah demi kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau golongan.
3. melakukan musyawarah sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ditetapkan bersama.
4. mengutarakan pendapat secara jelas dan masuk akal, tanpa menyinggung perasaan orang lain.
5. membangun sikap kreatif, baik dalam mengutarakan pendapat maupun menanggapi pendapat orang lain.
6. terbuka dan mau mengakui kebenaran pendapat orang lain.
7. menjalin rasa kekeluargaan selama musyawarah berlangsung.
8. berlapang dada untuk menerima keputusan hasil musyawarah.

Simulasi

Car Problem

Tujuan: siswa memahami cara penyelesaian masalah dengan melihat masalah itu.

Langkah-langkah

Mintalah peserta membayangkan dirinya sedang mengendarai mobil untuk menghadiri suatu pertemuan penting. Namun, di perjalanan, mobil mogok. Apa yang akan mereka lakukan? (tulis jawabannya)

Pertanyaan Hikmah

1. yang menjadi masalah adalah ada pada mobilnya atau pertemuannya? Masalahnya mungkin ada di keduanya, tapi yang satu lebih menekan yang lain.
2. jadi, apa masalahnya? Masalah adalah perbedaan antara harapan dan kenyataan. Masalah adalah bagaimana kamu melihat

masalah itu sendiri. Jawabannya tergantung pada bagaimana kamu melihatnya.

Rekomendasi langkah-langkah yang memungkinkan sebagai berikut.

- Periksa mesin
 - Periksa bensin
 - Hubungi taksi
 - Berjalan ke garasi terdekat
 - Hubungi bengkel/perusahaan mobil
 - Hubungi orang yang mengundangmu
 - Beri tanda mobil sedang rusak
 - Mencoba kembali menghidupkan mesin
- Waktu : 3 menit
- Melaksanakan hasil keputusan bersama

Kita telah memahami perlunya menyadari dan mengembangkan tanggung jawab agar pelaksanaan keputusan musyawarah benar-benar berlangsung sesuai dengan harapan bersama. Pengembangan tanggung jawab dan keikhlasan sudah tentu tidak berlangsung sesaat dan dalam waktu singkat. Ketulusan untuk melaksanakan keputusan musyawarah harus dibina sejak kecil sampai dewasa, mulai dari keluarga sampai lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Ketika merencanakan suatu kegiatan dalam keluarga, musyawarah menjadi hal yang penting untuk mencari kesepakatan seperti dicontohkan oleh keluarga Pak Imran berikut ini.

Mari Bercerita!

Kelurga Pak Imran tinggal di Jakarta. Pak Imron, Bu Imron, Ilham dan Ira berkumpul di ruangan keluarga, membicarakan rencana liburan sekolah setelah kenaikan kelas.

Dalam pembicaraan itu, Ilham menghendaki liburan di rumah kakek yang tinggal di Medan, daerah tempat Pak Imron lahir. Bu Imron mengusulkan ke Surabayakarena nenek di Surabaya sedang daklam keadaan kurang sehat. Pak Imron akhirnya memutuskan untuk liburan di Surabaya.

Mendengar keputusan itu Ira bersorak kegirangan kerana usulannya diterima. Namuhn Ilham pun tetap menerima keputusan itu meskipun tidak sesuai dengan kehendaknya, karena ia menyadari bahwa menjenguk nenek yang sakit lebih penting dari pada hanyasekedar liburan saja. Pada waktunya, semua anggota keluarga berangkat ke Surabaya dengan penuh persaaan suka cita ingin segera sampai di surabaya

Berdasarkan cerita di atas, kita dapat mamahami bahwa dal;am keluarga harus tercipta kesadaran untuk hal-hal sebagai berikut:

1. dalam suasana akrab saling mengingatkan berbagai hal yang telah disepakati bersama, seperti pembagian tugas dalam keluargadan kebiasaan berhemat
2. memperhatikan baik-baik nasehat orang tua, lalu menerapkannya dalam setiap kehidupan sehari-hari
3. melaksanakan kesepakatan bersama dengan kesadaran bahwa kesepakatan itu adalah yang terbaik bagi kesejahteraan keluarga
4. disiplin dan menghindari pelanggaran terhadap keputusan yang telah disepakati

H. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat latihan bermasyarakat, termasuk berorganisasi dan bermusyawarah untuk menyepakati sebuah rencana yang menyangkut kepentingan bersama

Mari kita ambil contoh rencana kegiatan Persami untuk pramuka penggalang. Tentu saja sebelum pelaksanaan perlu ada perencanaan

yang disepakati melalui musyawarah baik dalam regu penggalang maupun dalam gugus depan pramuka.

Di Lingkungan sekolah perlu kita kembangkan kesadaran untuk hal-hal berikut:

1. selalu ingat akan pentingnya suasana akrab dalam setiap kegiatan yang dijiwai oleh semangat kekeluargaan untuk melaksanakan kesepakatan musyawarah.
2. menciptakan suasana kekeluargaan yang mendorong setiap orang untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya sesuai dengan kesepakatan bersama.
3. secara efektif mengembangkan sikap yang dicontohkan guru dan memahami bahwa hal itu baik untuk diri kita dan berdampak baik terhadap lingkungan sekolah.
4. dalam suasana kekeluargaan siswa mengembangkan rasa kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk saling mengingatkan dengan penuh keakraban tanpa merasa ada yang tersinggung
5. meyakinkan diri sendiri dan sesama teman bahwa kesepakatan musyawarah adalah yang terbaik untuk kepentingan bersama yang dapat menciptakan suasana belajar lebih baik
6. disiplin dalam setiap kegiatan, karena hanya dengan disiplin keputusan hasil musyawarah dapat dilaksanakan sesuai harapan bersama

1. Lingkungan Masyarakat

Ketentraman dalam masyarakat dapat dinikmati oleh setiap keluarga antara lain bila :

1. jika setiap warga di lingkungan itu saling menghargai dan saling menghormati
2. semua orang memahami hak dan kewajibannya

3. dapat menerima haknya dan mau melaksanakan kewajibannya dengan tulus ikhlas didorong dengan semangat kekeluargaan demi kepentingan bersama

Membangun sarana untuk kepentingan semua warga dan menata lingkungan merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan melalui perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang, memerlukan kesepakatan yang matang yang dihasilkan melalui musyawarah.

Hidup bermasyarakat perlu mengembangkan kesadaran terhadap hal-hal berikut:

1. setiap warga menerima hasil musyawarah sebagai keputusan bersama yang harus dilaksanakan untuk kesejahteraan bersama
2. membina kerja sama sehingga tercipta suasana saling membantu untuk mewujudkan tujuan musyawarah
3. berusaha untuk memahami bahwa perbedaan cara pandang bukan sebagai kendala melainkan dimanfaatkan untuk memperkaya dan mendukung pelaksanaan berbagai hal yang telah disepakati bersama
4. menciptakan suasana yang akrab penuh rasa kekeluargaan untuk secara terbuka saling mengingatkan apabila ada kelalaian dalam pelaksanaan keputusan bersama
5. melaksanakan keputusan bersama dengan ikhlas dengan penuh rasa tanggung jawab, meskipun bukan gagasan kita sendiri
6. selalu membina kerja sama, rasa setia kawan, dan disiplin agar keputusan musyawarah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Apa Pendapatmu ?

Bacalah Cerita Berikut !

Menjelang liburan akhir tahun pelajaran, siswa kelas VI mengadakan rapat untuk membicarakan rencana perpisahan. Rapat diwakili

oleh ketua-ketua kelompok belajar terdiri dari delapan orang, yaitu Eca, Ria, Lina, Ana, Ilham, Ucok, dan Virga.

Rapat dipimpin oleh Ilham sebagai ketua kelas. Dalam rapat dibicarakan tentang tempat, biaya, dan acara. Ucok, Ria, dan Virga.

Rapat dipimpin oleh Ilham sebagai ketua kelas. Dalam rapat dibicarakan tentang tempat, biaya, dan acara. Ucok, Ria, dan Virga mengusulkan perpisahan dilaksanakan di luar kota agar meriah. Tono, dan ana mengusulkan dilaksanakan di sekolah saja, agar menghemat biaya dan bisa diikuti oleh semua kelas.

Setelah berdiskusi, akhirnya Ucok, Ria, dan Virga menyetujui dilaksanakan disekolah. Sementara Ria tetap menginginkan di luar kota sambil mendesak kepada Ilham sebagai ketua kelas dan pimpinan rapat. Ilham sebagai ketua kelas memutuskan perpisahan dilaksanakan disekolah.

Langkah pengerjaan :

Berikan komentar menurut pendapatmu tentang:

Pernyataan	Pendapat saya
1. Keputusan yang dibuat ilham	
2. Sikap Eca, Ucok, dan Virga yang mengubah pendirian	
3. Sikap Ria yang tetap pada pendapatnya	
4. Apa yang sebaiknya dilakukan Ilham terhadap Ria sebelum memutuskan?	

BAB VII

Pengendalian Diri

Pokok Bahasan	Tujuan
Kedisiplinan Sub bahasan - Makna Kejujuran - Mengapa Harus Jujur - Bagaimana Bersikap Jujur - Jujur Dalam Kehidupan Keluarga dan Sekolah - Simulasi	- Setelah mendapatkan materi ini siswa diharapkan mengenal pentingnya bersikap jujur dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. - Senantiasa berbuat jujur di rumah tempat tinggal mereka. - Melaksanakan kejujuran di sekolah - Mampu memecahkan masalah atau berdiskusi dalam simulasi yang dibuat oleh pengajar.

A. Arti Dan Tata Cara Pengendalian Diri Dalam Kehidupan

Arti Pengendalian Diri

Apakah kalian menyadari bahwa pada hakikatnya setiap manusia selalu berada bersama orang lain. Segala keberhasilan yang dicapai dan kebahagiaan yang dirasakan pada dasarnya adalah berkat bantuan dan kerja sama bantuan orang lain di dalam masyarakat. Dengan demikian jika kedapatan ada seseorang yang hidup sendiri atau ada unsur kesengajaan dibuat menyendiri tanpa berkomunikasi dengan sesamanya, bisa dipastikan hidupnya tidak akan normal. Berikut disajikan tiga contoh kasus yang menimpa anak manusia yang mengalami nasib tidak seperti layaknya manusia normal.

1. Kasus Kaspar Kauser

Ketika berusia 17 tahun Kaspar Hauser dijumpai orang banyak di Nurenberg (jerman) pada tahun 1928. ia tidak bisa berjalan seperti manusia biasa. Bicaranya bersungut-sungut seperti binatang dan pikirannya seperti kanak-kanak. Sebenarnya ia merupakan orang yang menjadi korban pergolakan politik paad masa itu. Sejak bayi sampai enam belas tahun ia disekap di rumah dan tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain secara wajar. Ketika ia meninggal, kedapatan bahwa otaknya tidak normal.

2. Kasus Kemala

Pada tahun 1920, dua orang anak India ditemukan di sarang serigala. Yang lebih muda meninggal beberapa bulan kemudian, sedangkan yang satunya lagi kemudian diberi nama Kemala seperti gerak-gerik serigala. Sewaktu berjalan ia menggunakan dua buah kaki dan dua belah tangannya.

3. Kasus Anna

Anna adalah anak Amerika yang dilahirkan di luar perkawinan yang sah. Sejak umur 6 bulan ia dikurung di sebuah ruangan dan terpencil sampai ia ditemukan orang lain lima tahun kemudian yaitu pada tahun 1938. ketika ditemukan, Anna tidak dapat berjalan ataupun berbicara. Ia sangat apatis dan menampakkan perasaan yang tidak peduli terhadap orang-orang yang datang menjumpainya. Selama dikurung Anna cuma disuapi alakadarnya, ia tidak mendapatkan pendidikan atau latihan kebiasaan seperti layaknya kanak-kanak dan juga tidak pernah berhubungan dengan orang lain. Anna meninggal dunia pada tahun 1942.

(dikutip dari buku society : *An introductory Analysis* Karangan R.M Mac Iver dan charles H Page)

Ketiga kasus tersebut merupakan tragedy yang menimpa anaka manusia yang tidak memiliki kesempatan untuk mengadakan komunikasi dengan sesamanya. Sehingga kehidupan mereka tak dijalani nya dengan sempurna, mereka tidak memiliki kemampuan layaknya manusia normal, berdiri tegak, berbicara, berpikir, berpe-rasaan, dan lain-lai. Mereka tak ubahnya seperti hewan yang hidup sebatas kemampuan nalurinya. Sungguh malang nasib mereka itu.

Kasus tadi juga menyadarkan kita bahwa setiap manusia itu agar hidup normal, senantiasa harus berada bersama orang lain, melakukan komunikasi, saling memberi dan saling menerima sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kesadaran yang demikian itu menunjukan bahwa setiap manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang baik bagi orang lain dan masyarakatnya . semuanya itu melahirkan sikap dasar bahwa manusia harus senantiasa menjaga :

- a. keselarasan,
- b. keserasian,
- c. keseimbangan dalam hubungan dan pergaulan

Dalam berbagai relasi sosial itulah manusia dibentuk menjadi manusia yang berkepribadian, yaitu seorang yang mampu menempatkan diri dalam masyarakatnya secara tepa dan benar. Ia tahu mengenai haknya, tetapi juga di mana kewajibannya. Ini berarti bahwa ia mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu, pengendalian diri bukanlah sikap yang statis, melainkan dinamis karena dibekali oleh :

1. kesadaran diri yang tinggi,
2. sifat moral yang luhur
3. disiplin yang kokoh

Tata Cara Pengendalian Diri

Beberapa hal perlu diperhatikan dalam pengendalian diri:



1. Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri disini maksudnya bahwa setiap diri kita adalah bagian dari masyarakat yang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dengan masyarakat lainnya. Disinilah pentingnya kesadaran diri itu agar tidak terjadi apa yang disebut memaksakan kehendak atau kemauan kepada orang lain.

2. Sifat moral yang luhur

Sifat moral yang ingin dibicarakan disini adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang yang membuat orang lain merasa nyaman ketika berinteraksi dengannya. Kenyamanan ini dikarenakan dia bersikap lemah lembut, kasih sayang, berbicara sopan, dll.

3. Disiplin yang kokoh

Jika seseorang tidak terpancang niat yang kuat dalam diri untuk mematuhi segala ketentuan di dalam masyarakat atau organisasi, dengan kata lain tidak memiliki kedisiplinan yang tinggi, maka amat sulit dalam dirinya memiliki pengendalian yang tinggi.

Berikut ini akan dijelaskan contoh sebuah ajaran yang dapat dikatakan melenceng dari kaidah-kaidah pengendalian diri.

Ajaran Karl Haushofer (Jerman 1869-1946) adalah ajaran yang condong mengajarkan peperangan antara sesama umat manusia di mana ia beranggapan bahwa perang adalah bapak dari segala hal untuk kejayaan suatu bangsa dan negara.

Berikut ini adalah arti definisi / pengertian dari inti ajaran karl haushofer menurut kaum geopolitik :

1. Lebensraum

Lebensraum adalah hak suatu bangsa atas ruang hidup untuk dapat menjamin kesejahteraan dan keamanannya. Berdasarkan kaum geopolitik Jerman negara besar berhak berkembang dan memakan negara yang kecil yang dari dulu telah ditakdirkan untuk mati.

2. Autarki

Autarki adalah cita-cita untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Kaum geopolitik jerman menganggap bahwa negara yang besar dapat mengambil dan mendapatkan kekayaan sumber alam dari negara yang kecil jika membutuhkan sumber alam.

3. Pan-Region

Pan-Region adalah pembagian wilayah-wilayah dunia menjadi perserikatan wilayah. Dalam setiap pan region memiliki adat dan budaya yang sama. Dunia internasional dibagi menjadi empat (4) pan region yaitu pan-amerika, pan-asia, pan-region Jerman dan Pan-region Rusia-India.

Sebagai manusia yang percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kita harus sadar bahwa apa yang terbetik dalam hati dan apa yang diucapkan serta dilakukan itu selalu berada dalam pengetahuan Tuhan. Kesadaran itu sangat mungkin karena secara kodrati manusia mempunyai daya untuk mawas diri. Manusia mempunyai kesadaran moral yang mampu:

1. Melihat apa yang baik dan apa yang tidak baik
2. melaksanakan perbuatan dan tingkah lakunya sesuai dengan bisikan nuraninya

Pembentukan kesadaran inilah yang memberikan kekuatan bagi kita berusaha meraih tujuan kita.

Kemauan dan kemampuan manusia untuk mengendalikan diri dan kepentingannya harus didasarkan pada :

1. Kepentingan pribadinya tetap diletakkan dalam kerangka kesadaran kewajibannya sebagai makhluk sosial dalam lingkungan kehidupan masyarakat.
2. kewajiban terhadap lingkungan kehidupan masyarakatnya dirasakan lebih besar daripada kepentingan pribadinya.

Nilai Luhur Pengendalian Diri

Pada uraian terdahulu telah dijelaskan bahwa seseorang dikatakan mampu mengendalikan diri jika ia mampu menempatkan diri dalam masyarakatnya secara tepat dan benar, tahu mengenai haknya, dan

juga kewajibannya. Seorang siswa yang pergi menonton pada masa ulangan umum, dapat dikategorikan tidak mampu mengendalikan diri. Sebab kedudukan ia sebagai siswa yang sedang menghadapi ulangan umum malah pergi juga menonton, padahal waktunya itu harus ia habiskan untuk belajar. Para pengunjung rasa bentrok dengan petugas keamanan, hingga jatuh korban, juga dapat dikategorikan tidak mampu mengendalikan diri. Sebab jika para pengunjung rasa maupun para petugas keamanan mampu mengendalikan dirinya masing-masing tidak perlu terjadi bentrokan dan korbanpun tidak akan terjadi.

Kemampuan mengendalikan diri erat kaitannya dengan akhlak seseorang. Artinya, jika seseorang berakhlak terpuji maka tidaklah sulit baginya untuk mengendalikan diri itu. Sebaliknya jika seseorang berakhlak tercela, maka akan sulit baginya untuk mampu mengendalikan diri. Oleh karena itu untuk memantapkan kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari, tampilkanlah akhlak yang terpuji dan hindari akhlak yang tercela.

Beberapa contoh akhlak yang terpuji :

1. bertingkah laku yang baik
2. membalas kejahatan dengan kebaikan
3. mengerjakan kebaikan
4. bijaksana
5. berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan
6. mengadakan perdamaian di antara sesama manusia
7. jujur
8. berbicara dengan ucapan yang baik
9. muka berseri
10. teguh pendirian dalam kebajikan

11. berhati bersih
12. pemaaf
13. mempunyai sifat kasih sayang
14. dermawan
15. mengutamakan orang lain
16. memuliakan tamu
17. menundukkan pandangan dan menjaga aurat
18. berpaling dari perbuatan sia-sia
19. tidak congkak dan merendahkan suara
20. mensyukuri nikmat
21. sabar
22. menahan amarah
23. rendah hati
24. menepati janji
25. berlaku adil

beberapa contoh akhlak yang tercela adalah sebagai berikut:

1. Budi pekerti yang buruk
2. pendapat yang tergesa-gesa
3. berlebih-lebihan
4. congkak dan membanggakan diri
5. sombong
6. tipuan
7. berselisih dan bersengketa
8. perbuatan yang tidak sesuai dengan ucapan
9. terang-terangan dalam ucapan yang buruk
10. menuruti hawa nafsu

11. berbohong
12. berburuk sangka
13. memata-matai
14. bergunjing
15. adu domba
16. bermulut besar
17. mengumpat
18. mencela
19. menyebarkan kabar bohon perkataan yang tidak dimaksudkan
20. senda gurau dan main-main
21. menghina orang lain
22. memanggil orang dengan gelar nama buruk
23. terang-terangan dalam berbuat kejahatan
24. marah
25. bersedih hati
26. terhadap apa yang telah hilang
27. cemburu
28. pengecut
29. bakhil atau kikir
30. menyebut-nyebut pemberian dan memaki
31. tamak
32. boros
33. berbuat mubadzir
34. angkuh
35. takabur
36. khianat
37. riya

Ada juga orang yang memiliki kekurangan, namun mereka tetap bangga pada dirinya. Hee ah lee, seorang pianis yang sedang naik daun, lahir dengan keadaan cacat. Tidak punya organ tubuh yang lengkap. Tapi ia tetap bersyukur dan tidak menyesali apa yang ada pada dirinya. Bahkan tidak sedikit yang kagum pada dirinya saat memainkan tuts-tuts piano pada saat konsernya.

Isman juga bukan orang kaya. Ayahnya pegawai biasa di kantornya. Api isman bangga karena bekerja dengan keras dan jujur. Ayahnya tidak mencuri milik orang lain. Karena itu Isman tidak merasa rendah diri.

Menghargai orang lain

Manusia tidak hidup sendirian di dunia ini. Kita memiliki ayah, ibu, teman dan juga guru. agar dapat hidup dengan bahagia, kita harus meghargaan yang lainnya.

Ada banyak hal yang bisa kita hargai kita bisa hargai prestasi orang lain. Kita juga bisa menghargai kemampuan orang lain. Kita juga perlu menghargai kerja jeras orang lain. Meskipun mereka gagal. Ingat gagal itu awal keberhasilan.

Andi anak murid kelas III SD. Ia ingin menjadi juara kelas agar ibunya senang. Oleh karena itu, Andi belajar keras setiap hari. Ia hjarang bermain dan menonton TV. Tapi pada saat pembagian rapor, Andi sangat sedih. Ia tidak berhasil menjadi juara jkelas.

Ibunya datang menghibur Andi.

“Tidak apa-apa”, kata Ibu Andi. “Yang penting kamu sudah berusaha. Ibu menghargai kerja kerasmu.”

Andi merasa lega. Ia merasa dihargai oleh ibunya. Ia tidak merasa sedih lagi. Tahun depan, Andi akan berusaha lebih keras lagi.

Penghargaan dari orang lain membuat kita senang. Kita akan terhibur dan bersemangat lagi. Sudahkah kamu menghargai orang lain hari ini? Kita bisa mulai menghargai orang lain dengan mengucapkan terima kasih.

C. Pentingnya Harga Diri

Harga diri memang memiliki arti yang penting bagi diri kita. Kita sebagai manusia. Ingin dihargai oleh orang lain. Kita ingin diterima dan menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Kalau di sekolah, kita ingin bisa bermain dan belajar bersama teman-teman. Kalau berada di rumah, kita ingin bisa bermain bersama adik dan bercanda dengan orang tua. Harga diri itu membantu kita untuk diterima oleh orang lain.

Harga diri juga membantu mempertinggi semangat kita. Kalau kita sudah bersemangat, kita bisa melakukan banyak hal. Kita bisa percaya diri dan melakukan banyak hal baik. Harga diri juga membantu kita mencintai diri sendiri apapun keadaannya.

Harga diri juga membantu kita memandang diri kita sendiri. Kalau kita memandang diri kita sebagai anak yang baik, kita akan bisa melakukan hal-hal yang baik. Kita akan bersemangat dalam belajar dan kita akan senang membantu orang lain. Kalau kita memandang diri kita sebagai anak nakal, kita dapat melakukan hal-hal buruk.

Jadi, apa pentingnya harga diri ? setelah melihat penjelasan di atas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa harga diri penting agar kita :

1. diterima oleh orang lain
2. bersemangat
3. percaya diri
4. melakukan hal-hal baik

Sedangkan kalau kita memiliki harga diri rendah, maka kita akan :

1. kurang mencintai diri sendiri
2. kurang percaya bahwa orang lain sayang pada diri kita
3. memandang diri kita buruk
4. dapat melakukan hal-hal buruk juga

Ayo Bercerita !

Cerita 1

Amri adalah murid baru di SD Nusa Asri. Ia pindah karena daerah asalnya terkena gempa besar. Meski keluarganya selamat, Amri sudah tidak punya apa-apa. Ia mengungsi di rumah pamannya.

Amri merasa minder di sekolah barunya. Ia belum punya seragam dan sepatu. Ia bahkan sempat enggan sekolah. Untung teman-temannya anak baik. Mereka selalu mengajak Amri bermain. Mereka bahkan mengumpulkan uang untuk membelikan Amri seragam dan sepatu baru.

Amri sangat terharu. Ia merasa dipedulikan teman barunya. Teman-temannya tidak memandangnya rendah karena miskin. Amri kembali memiliki semangat untuk sekolah kembali.

Cerita 2

Sepulang sekolah, Buyung melewati rumah Pak Burhan. Pohon mangga milik Pak Burhan sudah sudah ranum. Karena lapar, Buyung mengambilnya. Tapi, ia tertangkap. Buyung amat menyesal. Sayangnya, berita Buyung mencuri pohon mangga terdengar sampai ke sekolah. Setiap kali ada barang yang hilang, Buyung yang selalu dituduh.

Ia sering dikata-katai temannya sebagai anak nakal atau pencuri. Kalau Buyung berbuat baik, tidak ada yang percaya. Karena kesal,

Buyung jadi malas sekolah. Ia jadi suka membolos dan bermain dengan anak nakal lainnya.

Karena itu, kita harus menyayangi diri kita sendiri. Kita juga harus menghormati orang lain. Jangan suka mengatai temanmu. Semua orang juga pernah melakukan kesalahan, termasuk kamu. Kita harus menjaga harga diri orang lain agar mereka tidak minder. Kamu juga ingin dihargai orang lain, bukan ? kalau kamu ingin dihargai orang lain, belajarlal menghargai orang lain.

D. Meningkatkan harga diri

Seseorang yang punya harga diri akan lebih menyukai dirinya sendiri, lebih semangat, mampu menghadapi tantangan, dan merasa sejajar dengan orang lain. Mereka yang tidak memiliki harga diri tidak dapat menganggap dirinya sejajar dengan orang lain, termasuk di antara teman-temannya.

Harga diri merupakan penilaian dan penghargaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian orang lain dapat memengaruhi bagaimana seseorang bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Tapi yang terutama adalah penilaian terhadap diri sendiri.

Seorang yang memiliki harga diri akan lebih bersemangat, lebih mandiri, lebih mampu dan berdaya, sanggup menerima tantangan, lebih percaya diri, tidak mudah menyerah dan putus asa, mudah memikul tanggung jawab, mampu menghadapi kehidupan dengan lebih baik, dan merasa sejajar dengan orang lain.

Harga diri tidak dibawa sejak lahir, tetapi memerlukan proses yang dibentuk sejak lahir karena itu dipengaruhi oleh banyak hal sepanjang hidup kita, misalnya, pengasuhan orang tua atau keluarga, pendidikan yang diterima (baik di sekolah ataupun di luar sekolah), pengalaman-pengalaman yang berarti, prestasi-prestasi yang diraih,

orang-orang terdekat (baik saudara maupun orang lain), budaya, lingkungan sosial dan masyarakat.

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan agar kita punya harga diri yang tinggi. Pertama, mengenali diri sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan. Kadang-kadang kita tidak memiliki harga diri yang tinggi karena kurang mengenali kelebihan dan kekurangan yang kita miliki. Sering kali orang merasa kurang memiliki sesuatu yang dapat dikembangkan bagi dirinya, padahal setiap orang lahir dengan banyak potensi diri.

Nah, salah satu cara untuk mengenal diri sendiri, cobalah bercermin, baik dengan kaca atau menulis di kertas, mana potensi-potensi yang bisa kita kembangkan atau tunjukkan ke orang lain, dan mana yang harus kita tinggalkan.

Kedua, menerima diri seperti apa adanya. Orang yang dapat menerima diri sendiri apa adanya tidak akan menyesali segala yang terjadi dalam menghadapi kenyataan.

Kalau kita mampu menerima diri kita, kita tentu mampu pula menghadapi lingkungan secara baik.

Yang harus dipahami, kita menganggap sesuatu yang ada pada diri kita jelek, tetapi orang lain tidak. Artinya, apa yang ada pada diri kita harus diterima dan dikembangkan.

Ketiga, manfaatkan kelebihan. Kelebihan yang kita miliki harus dikenali terlebih dahulu, selanjutnya digunakan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Misalnya kita yang pandai berbicara, mengapa tidak mencoba jadi pembawa acara?

Keempat, meningkatkan keahlian yang dimiliki. Kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang kita miliki memberikan sumbangan untuk meningkatkan harga diri kita. Semakin banyak dan beragam keahlian yang kita miliki, akan semakin besar kita menghargai diri

kita. Keinginan untuk terus mengembangkan kemampuan akan berpengaruh positif pada harga diri kita.

Kelima, memperbaiki kekurangan. Kita harus mengenali kekurangan yang ada pada diri kita. Kalau kita tidak mengenalinya, maka keinginan untuk memotivasi dan mengembangkan diri kita ke arah yang lebih baik juga tidak ada. Kalau kita mengenali kekurangan kita, maka sebenarnya kekurangan itu dapat juga kita manfaatkan untuk sesuatu yang berguna.

Keenam, mengembangkan pemikiran bahwa kita sama dan sederajat dengan orang lain. Setiap orang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu bisa dari sudut ekonomi ataupun status sosial. Tetapi semuanya itu akan sama haknya dalam setiap kesempatan. Pemikiran itulah yang harus selalu dikembangkan bahwa setiap orang punya hak dan derajat yang sama.

- **Mengenali Kelebihan dan Kekurangan Kita**

Setiap manusia itu memiliki kelebihan dan kekurangan. Ada anak yang pintar, tapi tidak kaya. Ada anak yang cantik, tapi tidak terlalu cerdas. Ada adak yang pandai olahraga, tetapi tidak pandai bermain musik. Ada anak yang pintar matematika, tetapi tidak pandai dalam olah raga. Berikut ini disediakan isian untuk siswa.

Bagaimana Dengan Dirimu ?

Kelebihan saya	Kekurangan saya

Kelebihan saya yang tidak dimiliki orang lain
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Setelah selesai, berbagilah jawabanmu dengan teman-temanmu. Berapa banyak teman yang memiliki kelebihan yang sama? berapa banyak yang memiliki kekurangan yang sama?

- **Menerima Diri Apa Adanya**

Agar harga diri kita meningkat, kita harus menerima diri kita seperti apa adanya. Kita harus mengakui kekurangan kita dan menerimanya. Kita harus mengakui bahwa manusia itu tidak sempurna dan selalu memiliki kekurangan. Selain itu, kita harus menyadari bahwa mungkin masih ada manusia yang lebih kurang

beruntung dari kita. Perhatikan para pengemis dan pengamen yang ada di pinggir jalan. Bukankah kamu lebih beruntung dari mereka?

Kamu juga dapat menyadari bahwa kekurangan dapat menjadi berkah. Bacalah kisah dua katak di bawah ini!

Ayo Bercerita!

Ada sekelompok katak sedang berjalan-jalan melintasi hutan. Malangnya, dua di antara katak tersebut jatuh ke dalam lubang. Ternyata lubang itu dalam sekali.

"lebih baik kalian menunggu ajal saja. Tidak mungkin kalian akan berhasil keluar."

Kedua katak tersebut berusaha keluar, tetapi selalu gagal. Akhirnya salah satu katak itu menyerah. Karena kelelahan, akhirnya mati. Katak satunya lagi terus berusaha melompat. Teman-temannya terus berteriak, "hentikan saja. Kamu tidak mungkin keluar".

Katak itu malah semakin giat berusaha. Dengan susah payah, akhirnya ia berhasil.

Katak lainnya takjub dan bertanya "apa kau tidak mendengar teriakan kami?" dengan memberikan syarat, katak itu menjelaskan. Ia sebenarnya tuli. Tentu saja ia tidak bisa mendengar.

Dapatkah kalian membayangkan kalau katak itu bisa mendengar? mungkin ia akan menyerah dan mati seperti katak satunya. Karena itu, jangan bersedih dengan kekurangan yang kalian miliki. Siap tahu kekurangan itu akan memberikan keuntungan bagi kalian.

• Memanfaatkan Kelebihan

Kita telah belajar bahwa semua manusia memiliki kelebihan. Kelebihan itu beragam bentuknya.

Tia adalah anak yang pandai menggambar. Teman-temannya di kelas mengagumi kepandaianya. Setiap kali ada lomba menggambar, Tia sering menjadi juara. Tapi, Tia tidak sombong. Ia

senang membantu temannya yang ingin belajar menggambar. Tia akan membantu menunjukkan cara mencampur warna yang baik. Teman-temannya menyukai Tia.

Dewi tidak bisa menggambar seperti Tia. Ia juga tidak pandai di Sekolah. Tapi jika ada temannya yang kelihatan sedih, Dewi langsung mendekatinya. Dewi ternyata pandai membuat temannya ceria. Jika bersama dewi, temannya yang sedih akan merasa lebih baik. Dewi memiliki kelebihan yang bisa bermanfaat bagi orang lain.

Bagaimana denganmu? apakah kamu sudah memanfaatkan kelebihanmu?



Daftar Pustaka

- PPKN Untuk SMU Kelas 3 Drs. Dasim Budimansyah, 1999,
Epsilon Grup
- Pegangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SLTP
Kelas 1,
EniRochaeni, 1993, Armico.
- PPKN untuk SMU Kelas 2, Drs. Dasim Budimansyah, 1999,
Epsilon Grup.
- Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 2, BKG For
Education Erlangga 2006.
- Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 3, BKG For
Education Erlangga 2006.
- Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 4, BKG For
Education Erlangga 2006.
- Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 5, BKG For
Education Erlangga 2006.
- Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas 6, BKG For
Education Erlangga 2006.
- Games For Islamic Mentoring. M ruswandi dan Tim Ilna Learning
Center.
- Syamil Teens. 2005

Internet

- www.id.wikipedia.org
www.yahoo.com
www.google.or.id
www.kompas.com
www.frienster.net
www.media-indonesia.com
www.pikiran-rakyat.com
www.dudung.net



Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 73
Telp. (022) 306142

ISBN 978-979-9175-53-3



9 789799 175533